

**PEMBELAJARAN SENI PATUNG  
DI SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**SIERA ACHMAD SIDHIQ HARYANTO**

NIM 08206241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2013**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ *Pembelajaran Seni Patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 November 2013

Yogyakarta, 18 November 2013

Pembimbing I

Sigit Wahyu Nugroho, MSi.

NIP. 19581014 198703 1002

Pembimbing II

Eni Puji Astuti M.Sn.

NIP. 19780102 200212 2004

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ *Pembelajaran Seni Patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

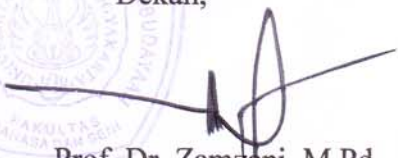
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		27 Januari 2014
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris		27 Januari 2014
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji I		27 Januari 2014
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji II		27 Januari 2014

Yogyakarta 27 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP.19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Siera Achmad Sidhiq Haryanto

NIM : 08206241027

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

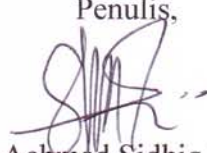
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 November 2013

Penulis,



Siera Achmad Sidhiq Haryanto

## **MOTTO**

**Untuk menuju kesuksesan dan meraih cita – cita, berusahalah pantang menyerah dan tak lupa imbangi dengan doa, karena doa selalu menyertai kita.**

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Kedua orangtua yang telah memberi segalanya  
dan selalu mensupportku dalam penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin...* puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala*, atas segala limpahan nikmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayahnya pula akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terseleikan karena penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.
3. Sigit Wahyu Nugroho, MSi. sebagai pembimbing pertama yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya.
4. Eni Puji Astuti, M.Sn sebagai pembimbing kedua yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya.
5. Drs. Darumoyo Dewojati selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
6. Drs Rakhmat Supriyono M.Pd. sebagai kepala sekolah SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.yang berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Antonius Hari Purwanto, SPd. sebagai guru seni patung SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. yang berkenan mendampingi selama penelitian.
8. Siswa jurusan seni patung SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.

9. Ibu dan bapak yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Teman temanku semua yang selalu memberi semangat dan keceriaan.
11. TIM Penguji skripsi yang telah menguji tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat membuka diri atas kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 November 2013



Penulis,

Siera Achmad Sidhiq Haryanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Pembelajaran .....	6
2. Kurikulum .....	6
3. Silabus .....	7
4. Komponen-komponen pembelajaran .....	10
a. Tujuan pembelajaran .....	10
b. Guru .....	11
c. Siswa.....	13
d. Materi pembelajaran .....	14

e. Media pembelajaran .....	15
f. Metode .....	16
g. Evaluasi .....	18
5. Strategi Pembelajaran .....	19
a. Strategi Pembelajaran Afektif .....	20
b. Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	21
c. Strategi pembelajaran demonstrasi .....	21
d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....	22
e. Strategi Pembelajaran Inquiry .....	23
f. Strategi Pembelajaran Ekspositori .....	23
g. Strategi pembelajaran eksperimen .....	24
h. Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	25
6. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran .....	25
a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan .....	25
b. Penyampaian Informasi .....	26
c. Partisipasi Peserta didik .....	27
d. Tes .....	27
e. Kegiatan Lanjutan .....	27
7. Tinjauan Seni Patung .....	28
8. Penelitian Yang Relevan .....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	42
C. Data Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Teknik observasi .....	43
2. Teknik wawancara .....	44
3. Teknik dokumentasi .....	45

F. Instrumen Penelitian .....	45
1. Pedoman Observasi .....	45
2. Pedoman Wawancara .....	46
3. Pedoman Dokumentasi .....	46
G. Analisis Data.....	46
H. Teknik Keabsahan Data.....	47
1. Reduksi data .....	47
2. Penyajian data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan .....	47
4. Verifikasi Data.....	47
I. Validitas Data .....	49

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Observasi Penelitian Pendahuluan .....	51
B. Temuan Penelitian .....	52
C. Strategi Persiapan Pembelajaran .....	53
D. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran .....	56
E. Strategi Pengelolaan Kelas .....	59
F. Strategi untuk Memotivasi Siswa .....	62
G. Strategi Evaluasi .....	65
H. Hasil Pembelajaran.....	67

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

LAMPIRAN.....	78
---------------	----



## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Hasil Penelitian.....	72
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi – kisi pedoman pengumpulan data
2. Contoh silabus
3. Contoh RPP
4. Contoh Tes Sumatif
5. Surat izin penelitian Fakultas Bahasa dan seni
6. Surat izin penelitian Bapeda Yogyakarta
7. Surat izin penelitian Bapeda Bantul
8. Dokumentasi foto –foto

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Relief pada candi Borobudur.....	28
Gambar 2	: Relief rendah didinding candi Borobudur.....	29
Gambar 3	: Relief tinggi yang diambil dari kuil partheon.....	30
Gambar 4	: Relief tembus.....	30
Gambar 5	: Alat untuk membentuk tanah liat.....	32
Gambar 6	: Alat untuk memahat kayu.....	36
Gambar 7	: Alat untuk memahat batu.....	38
Gambar 8	: Suasana studio patung.....	51
Gambar 9	: Siswa mengerjakan tugas relief memahat batu.....	52
Gambar 10	: Guru sedang melakukan demonstrasi dan ceramah.....	57
Gambar 11	: Proses pembelajaran berlangsung.....	58
Gambar 12	: Hasil karya siswa membuat relief.....	69
Gambar 13	: Hasil karya siswa membuat relief.....	69
Gambar 14	: Hasil karya siswa membuat relief.....	70
Gambar 15	: Hasil karya siswa membuat relief.....	70
Gambar 16	: Hasil karya siswa membuat relief.....	71
Gambar 17	: Hasil karya siswa membuat relief.....	71

## **PEMBELAJARAN SENI PATUNG DI SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**

**Oleh : Siera Achmad Sidhiq Haryanto**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran seni patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul dan untuk mengetahui tahap-tahap pembelajaran seni patung yang diterapkan di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul, pada kelas XI, jurusan Seni Patung, Tahun ajaran 2013-2014 mulai tanggal 27 maret hingga 27 juni 2013. Jumlah murid dikelas ini ada ( siswa, pada saat melaksanakan penelitian ,materi yang diajarkan pada saat itu membuat relief pahat batu. Setelah melakukan observasi kemudian wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif model interaktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pembelajaran seni patung yang diterapkan sekolah tersebut yaitu: (1) Strategi penyiapan pembelajaran ditunjukkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru seni patung disesuaikan dengan silabus dan kondisi sekolah, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media batu putih yang kemudian dibentuk dengan teknik memahat. Proses memahat memerlukan waktu 10 kali pertemuan, mulai dari memilih bahan, desain relief, membentuk secara global hingga relief jadi sempurna. Media tersebut telah sesuai dengan materi dan sarana yang tersedia di sekolah. (3) Hasil pembelajaran dibuktikan dengan nilai siswa yang tertinggi yaitu 92 atau nilai A, dengan kriteria komposisi objek bagus, objek terlihat detail , kerapian karya yang sangat rapi, purna karya. Sedangkan yang termasuk nilai baik yaitu 85 atau nilai B, dan yang kurang baik dengan nilai 55 atau C. Hasil karya siswa yang sangat baik akan diikut sertakan dalam pameran sekolah.

Kata kunci : pembelajaran, seni patung

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah yang didalamnya terdapat aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Ada pun jenjang pendidikan yang termasuk pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

SMK sebagai salah satu jenjang sekolah tinggi, sebagai upaya menggali potensi dan permasalahan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, antara lain: (1) pembelajaran, (2)

media pembelajaran, (3) sarana penunjang, (4) fasilitas layanan sekolah lainnya dan, (5) kedisiplinan dari sumber daya manusia yang ada.

SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta berlokasi di Jl. PG Madukismo, Bugisan, Bantul, yang menempati kompleks Mardawa Mandhala Sekolah Seni Yogyakarta yang terdiri atas tiga sekolah yaitu SMK Negeri 1 Kasihan (keahlian seni tari dan karawitan), SMK Negeri 2 Kasihan (keahlian seni musik), dan SMK Negeri 3 Kasihan (keahlian seni rupa dan kriya).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di sekolah, diperoleh analisis situasi yang meliputi kondisi sekolah, potensi sekolah/lembaga, dan permasalahan yang terkait dengan Proses Belajar Mengajar (PBM). Lokasi SMK Negeri 3 Kasihan cukup strategis, terletak di pinggir jalan raya dan dapat dijangkau oleh kendaraan umum. Suasana belajar sangat kondusif, tenang dan sejuk sebab keadaan lingkungan sekolah yang asri serta masih ada jarak antara lokasi PBM dengan jalan raya.

Untuk mengembangkan potensi siswa SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) diadakan berbagai ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah penyalur bakat, minat dan kegemaran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi pramuka, keagamaan, olahraga, komputer, souvenir, musik dan bahasa Inggris.

Di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul (SMSR) terdapat beberapa jurusan antara lain: seni lukis, desain komunikasi visual, animasi, kayu, keramik, dan

patung. Penelitian yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran seni patung pada kelas XI jurusan seni patung karena disekolah ini khususnya jurusan patung muridnya tergolong paling sedikit hanya berjumlah 9 siswa. Hasil karya siswa bagus - bagus dan proses pembuatanya yang rumit, berbeda dengan jurusan yang lain. Pada saat itu materinya membuat relief pahat batu, Oleh karena itu peneliti akan meneliti proses pembelajaran di kelas ini meliputi persiapan yaitu, sebelum mengajar guru mempersiapkan RPP yang telah dibuat dan disesuaikan dengan silabus, buku, modul, serta media yang akan di pakai. Pelaksanaan guru menerangkan materi tentang membuat relief pahat batu, serta mendemonstrasikan teknik memahat. Kemudian setelah menyampaikan materi guru memberi tugas membuat relief kepada siswa. Hasil pembelajaran siswa dapat menguasai teknik memahat batu, siswa dapat membuat relief. Dengan 10 kali pertemuan diharapkan karya siswa akan lebih baik sehingga karya yang paling baik itu akan di ikutkan dalam pameran sekolah. Sering kali siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa ditunggu gurunya, oleh karena itu bagaimana proses pembelajaran di jurusan seni patung agar bisa tercapai kompetensi dan sesuai dengan kurikulum?. Dengan perangkat pembelajaran ini maka akan mencapai kompetensi yang diinginkan, jadi dari beberapa hal tersebut yang menarik penulis melakukan penelitian di kelas jurusan patung XI.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana persiapan pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul?

## **C. Tujuan**

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul?
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran seni patung dengan menggunakan media batu dan teknik memahat di kelas XI SMK N 3 Kasihan Bantul?

## **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul ?



- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat menambah referensi dan bahan kajian di bidang kesenian khususnya untuk mahasiswa senirupa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembelajaran, serta bermanfaat untuk menambah referensi bagi teman-teman yang ingin melakukan penelitian sejenis ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan, proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan misalnya yang berhubungan dengan tujuan pengembangan kognitif, afektif, psikomotor Sanjaya (2006: 129). Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar (Purwanto dan Djeniah, 1997: 85) Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila adanya perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil pengalaman yaitu pengalaman intelektual, emosional, dan pengalaman fisik pada anak.

Menurut Hamalik (1995: 57) bahwa pembelajaran adalah proses dan cara yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Istilah pembelajaran menunjukkan adanya usaha siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Sanjaya 2010: 102).

##### **2. Kurikulum**

Pengertian kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/ Materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin 2011: 4).

Arifin (2011: 8) juga menyebutkan ada dimensi – dimensi kurikulum sebagai berikut :

a. Kurikulum sebagai suatu ide

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis dalam arti akan selalu berbuah mengikuti perkembangan zaman dan minat kebutuhan peserta didik ,tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis

Dimensi kurikulum sebagai rencana biasanya tentuang dalam suatu dokumen tertulis, dimensi ini menjadi mudah dibaca dan dianalisis.

c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan

Kurikulum dalam dimensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

d. Kurikulum sebagai hasil belajar

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar.

e. Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu

Sebagai suatu disiplin ilmu berarti kurikulum mempunyai konsep, prinsip, prosedur, asumsi dan teori yang dapat dianalisis.

f. Kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan dan sistem masyarakat.

### **3. Silabus**

Didalam bukunya Abdul Majid (2008: 38) Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai Garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi

atau materi pelajaran Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang lebih ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar (Yulaelawati, 2004: 123).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain ialah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pedoman kurikulum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri (1988: 97) bahwa dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau satu semester.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 142) bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan : 1) Bidang studi yang diajarkan; 2) Tingkat sekolah

madrasah/semester; 3) Pengelompokan kompetensi dasar; 4) Materi pokok; 5) Indicator; 6) Strategi pembelajaran; 7) Alokasi waktu; 8) Bahan/alat/media.

Prinsip pengembangan silabus dikemukakan oleh Abdul Majid (2008: 40) yaitu : 1) Ilmiah; Materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah; 2) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa; 3) Sistematis. Karena silabus dianggap sebagai suatu sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis; 4) Relevansi, Konsistensi dan Kecukupan. Dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecukupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas,2004) didalam bukunya Abdul Majid yaitu: 1) Penulisan identitas mata pelajaran; 2) Perumusan standar kompetensi; 3) Penentuan kompetensi dasar; 4) Penentuan materi pokok dan uraiannya; 5) Penentuan pengalaman belajar; 6) Penentuan alokasi waktu; 7) Penentuan sumber bahan.

#### **4. Komponen – komponen pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Menurut Hamalik (2003: 77) komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi, tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi.

##### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan dalam pembelajaran dapat menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan ataupun ketiganya. Setiap guru harus mengetahui dan sadar benar bahwa tujuan merupakan salah satu hal pokok sebelum mulai mengajar.

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa ditentukan oleh bagaimana seorang guru membawakan materi, oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar juga harus mendukung siswa agar memiliki kemampuan dengan tujuan perkembangan kualitas tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dapat melihat dari hasil pengukuran taraf pencapaian tujuan serta menilai setiap aspek perubahan tingkah laku siswa karena taraf pencapaian tujuan pembelajaran menjadi petunjuk praktis tentang sejauh mana interaksi edukatif tersebut harus dibawa. Peranan tujuan sangat menentukan terhadap mutu proses belajar mengajar, karena menurut Soetomo (1993: 47) pengajaran yang tidak mengarah pada suatu tujuan, maka mutu pengajaran itu dengan sendirinya tidak akan efektif.

Metodologi pengajaran dalam bidang ilmu kependidikan apapun dibangun dengan menetapkan sebuah tujuan, karena jika tidak adanya pedoman yang nyata hal tersebut membuat guru hanya mengejar penyelesaian materi pada pertemuan yang telah ditentukan, tanpa memperhatikan kedalaman penyerapan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dititik beratkan pada kebutuhan serta kemampuan siswa.

#### b. Guru

Guru secara umum adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi dalam menunjang tujuan pendidikan. Tugas guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, tetapi juga melaksanakan tugas mendidik, oleh sebab itu setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa-siswanya pada taraf kematangan tertentu.

Menurut Mulyasa (2005: 37) fungsi Guru juga memerlukan kemampuan untuk menganalisa tujuan yang ingin dicapai karena kualitas personal guru mempengaruhi proses belajar mengajar, guru itu bersifat multifungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah

kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet, dan kulninator. Gambaran mengenai komponen yang harus dimiliki guru tersebut, memaksa guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus mengetahui bahwa siswa-siswanya memiliki gaya belajar sendiri-sendiri, oleh karena itu guru harus dapat membimbing mereka untuk membantu dalam penyerapan ilmu secara maksimal. Sehebat apa pun kurikulum dan silabus yang telah dirancang, keberhasilan siswa sangat tergantung pada implementasi rancangan yang dilakukan guru di kelas, karena gurulah yang berhubungan langsung dengan siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar menurut Soetomo (1993: 17) adalah sebagai seorang pendidik yaitu seorang guru berperan tidak hanya sebagai pengajar di depan kelas tetapi berusaha membimbing siswa-siswanya untuk mencapai kearah kedewasaan. Sebagai seorang pengajar, guru mengorganisir dan mengelola semua komponen dan kompetensi belajar mengajar sehingga terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sebagai seorang pembimbing, guru membantu siswa untuk memecahkan masalahnya.

Sebagai seorang administrator, guru mengkoordinasi dan mengelola semua komponen yang ada. Dengan demikian guru diharapkan menjadi figure yang sangat sempurna dan memiliki multi peran selama proses belajar mengajar berlangsung.



c. Siswa

Menurut Hamalik (2005: 7) siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa adalah pihak yang menerima dan mendapatkan pendidikan. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar. Menurut Ahmad dan Uhbiyati (2001: 39) dalam pendidikan, siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual, dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sumartono dan Hartono, 2002: 181). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang yang berhak mendapatkan pendidikan. Siswa adalah subjek pendidikan dengan pribadi unik yang tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual, dan sosialnya.

Perhatian siswa dalam penyerapan materi merupakan salah satu persyaratan dasar untuk belajar dengan berhasil. Perhatian siswa di kelas dalam proses belajar mengajar sebagian besar juga tergantung dari besarnya minat terhadap suatu materi pelajaran. Karakter siswa dalam bakat, minat, kebiasaan belajar, dan tujuan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi bagaimana mereka mempelajari suatu materi pelajaran tersebut. Minat dan

bakat yang berbeda pada tiap siswa tersebut harus dikenali oleh guru sehingga metode dan teknik pengajaran yang digunakan dapat tepat sasaran, karena keberhasilan siswa akan sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang disajikan dalam pembelajaran. Menurut Saodih dan Ibrahim (2003: 100) materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan intruksional yang ditetapkan.

Materi dipilih dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan juga tidak boleh merugikan siswa baik dari segi kualitas maupun dalam proses penyampaian, dan materi yang diberikan juga difokuskan pada perkembangan dan kebutuhan kompetensi siswa.

Ketepatan pemberian materi akan memudahkan guru dalam mengembangkan kualitas siswa, oleh karena itu materi yang diberikan juga tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran, merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran, karena membantu penyampaian materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Gerlach dan Ely (1980: 244) berpendapat bahwa media pengajaran bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa sarana yang membantu belajar siswa terutama melalui indera pendengaran dan penglihatan. Sarana ini membantu proses belajar mengajar dan dapat memberi wawasan, pengetahuan serta ketrampilan.

Soetomo (1993: 202) menyebutkan nilai praktis penggunaan media yaitu :

1. Membuat konkret konsep yang abstrak.
2. Membawa objek yang berbahaya atau yang sukar didapat dan dibawa.
3. Menampilkan objek yang besar.
4. Menampilkan objek yang tidak dapat diamati secara langsung.
5. Melihat gerak yang cepat ( dengan slow motion ).
6. Memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan.
7. Memungkinkan keseragaman pengetahuan dan persepsi bagi pengalaman belajar.
8. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
9. Memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar siswa dalam kelas.

10. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang atau disimpan.
11. Menyajikan pesan dan informasi secara serempak.
12. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan proses belajar mengajar sangat menuntut keaktifan siswa lebih banyak dari keaktifan guru. Oleh karena itu media pembelajaran sangat berperan penting terhadap kegiatan belajar mengajar terutama dalam menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Agar dapat meningkatkan pengajaran yang baik bagi guru maupun siswanya.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari guru kepada siswa, dan membantu meningkatkan efektifitas seorang guru dengan siswa dalam suatu proses belajar mengajar.

#### f. Metode

Menurut Sanjaya (2006: 147) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun tiga metode pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran seni patung yaitu:

1). Metode ceramah

Menurut Suryobroto (1986: 85) ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan penuturan secara lisan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama digunakan oleh guru. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 106) ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2). Metode demonstrasi

Menurut Roestiyah (1985: 83) metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dimana seorang instruktur/ tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Misalnya di dalam seni patung guru menunjukkan bagaimana cara membuat patung, siswa dapat melihat dan memperhatikan. Menurut Ibrahim (2003: 107), metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak ada pada pihak guru. Berdasarkan pendapat tersebut metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang paling efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

### 3). Metode *drill* atau keterampilan proses

Menurut Roestiyah (1985: 125) suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah diajari. Jadi dalam metode *drill* guru harus mengikutsertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok. Sebagai contoh di dalam seni patung guru mengajarkan cara membuat patung dan siswa ikut serta aktif agar bisa membuat patung seperti yang diajarkan oleh guru.

#### g. Evaluasi

Menurut Hamalik (2010: 210) evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi mempunyai tiga implikasi yaitu, yang pertama evaluasi merupakan proses yang dilakukan terus menerus, bukan hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Kedua evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan guru untuk

menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana memperbaiki pengajaran diwaktu-waktu mendatang.

## **5. Strategi Pembelajaran**

Strategi dalam dunia pendidikan menurut Sanjaya (2006: 126) strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pendapat tersebut terdapat dua hal yang perlu dicermati yaitu strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan, dan strategi disusun untuk mencapai tujuan.

Strategi merupakan rangkaian kegiatan berarti penyusunan strategi tersebut baru sampai penyusunan rencana, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan berarti arah dari semua penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan rencana kegiatan pembelajaran semuanya di arahkan dalam upaya mencapai tujuan.

Menurut Martono (2005: 41) strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal. Hal tersebut diperjelas oleh Jihat dan Haris (2008: 24) bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasi materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien,

maka komponen operasional strategi pembelajaran yaitu berupa urutan kegiatan, metode, media pembelajaran, dan waktu.

Lebih lanjut Hamalik (2010: 183) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yaitu penerjemahan filsafat atau teori mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik. Menurut Munthe (2009: 53) strategi pembelajaran merupakan cara seorang guru atau dosen sebagai ujung tombak perubahan melakukan usaha nyata untuk tercapainya kompetensi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran juga dapat mengacu perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajarinya.

Mengingat banyaknya strategi pembelajaran, berikut dapat diuraikan mengenai beberapa macam strategi pembelajaran:

a. Strategi pembelajaran afektif

Menurut Sanjaya (2006: 273) strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Pada pembelajaran seni patung strategi afektif ini digunakan untuk membentuk kreatifitas siswa dalam membuat karya seni patung. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang



sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan unsur nilai.

b. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut juga pembelajaran kelompok. Menurut Sanjaya (2006: 241) metode pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Sanjaya (2006: 242) strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

c. Strategi pembelajaran demonstrasi

Pembelajaran demonstrasi merupakan cara mengajar dimana seorang guru menunjukan atau memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Menurut Roestiyah (2008: 84), keuntungan

yang diperoleh dengan menggunakan teknik demonstrasi yaitu perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Menurut Roestiyah (2008: 74) strategi pembelajaran berbasis masalah adalah cara mengajar guru dengan melontarkan suatu masalah kepada para siswa di kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Dalam penerapan strategi ini dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok siswa dalam waktu yang singkat.

Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa mereka benar atau salah, juga tidak perlu disimpulkan. Agar semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Menurut Sanjaya (2006: 213) dilihat dari aspek psikologis, strategi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berasal dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Sedangkan dilihat dari aspek filosofis, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataan bahwa setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis

masalah adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.

e. Strategi pembelajaran *inquiry*

Menurut Sanjaya (2006: 196) strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun tujuan dalam strategi pembelajaran *inquiry* menurut Roestiyah (2008: 76) yaitu agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu.

Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* ini peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Jadi pemberian materi pelajaran tidak diberikan secara langsung dan lebih menekankan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri.

Aktifitas pembelajaran *inquiry* ini biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan strategi tersebut.

f. Strategi pembelajaran ekspositori

Menurut Sanjaya (2006: 179) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi

secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran ekspositori peran siswa adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru karena materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung.

Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur secara lisan, maka banyak orang mengidentikannya dengan ceramah. Kemudian setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

g. Strategi pembelajaran eksperimen

Dengan melihat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu pula dalam cara mengajar guru di kelas digunakan teknik pembelajaran eksperimen. Menurut Roestiyah (2008: 80) yang dimaksud teknik pembelajaran eksperimen adalah cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan eksperimen, siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

#### h. Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut Sanjaya (2006: 255) strategi pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Dalam strategi pembelajaran kontekstual ini kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan. Pembelajaran kontekstual atau CTL ini merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, karena siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

### **6. Komponen-komponen strategi pembelajaran**

Menurut Uno (2007: 9) secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

#### a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran. Menurut Uno (2007: 9) kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara spesifik kegiatan pendahuluan dapat dilakukan melalui menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dapat juga dengan melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

#### b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan penyampaian ini menjadi tidak berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya (Uno, 2007: 5). Ruang lingkup materi atau besar kecilnya materi yang akan disampaikan, bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Menurut Saodih dan Ibrahim (2003: 100) materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan intruksional yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi

pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1994: 108).

d. Tes

Serangkaian tes umumnya digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran. Menurut Munthe (2009: 89) tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang setiap butirnya mempunyai jawaban yang dianggap benar untuk memperoleh informasi tentang kemampuan atau kompetensi.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan atau dikenal dengan istilah *follow up* adalah suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan tetapi seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru (Uno, 2007: 7). Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata dan siswa tersebut seharusnya

menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut, tetapi guru seringkali melupakannya.

## 7. Tinjauan Seni Patung

Secara umum patung merupakan bentuk yang mempunyai tri matra atau bentuk yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Maka patung dapat berupa boneka atau relief pada uang logam. Patung juga dapat berupa sebuah tugu pahlawan, sebuah monumen atau bangunan lain. Selanjutnya patung juga dapat berupa gerabah, perhiasan dan benda pakai lain yang pada dasarnya mempunyai bentuk tri matra yang dapat dilihat dari berbagai sisi Soekaeri dan Soemarto (1987 : 1). Unsur dan dasar patung yaitu: a) Garis dan bingkah, b) Volume dan Ruang, c) Bidang permukaan dan Barik ( tekstur), d) Bentuk, e) Warna.

### a. Relief



**Gambar 1: Relief pada Candi Borobudur (sumber : koleksi Pribadi)**

(<http://konservasiborobudur.org/v3/candi-borobudur.html>) Relief adalah seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen dan tempat



bersejarah kuno. Di Indonesia, relief pada dinding candi Borobudur merupakan salah satu contoh yang dipakai untuk menggambarkan kehidupan sang Buddha dan ajaran-ajarannya. Disamping maknanya sebagai lambang alam semesta dengan pembagian vertikal secara filosofis meliputi Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu Relief ini bisa merupakan ukiran yang berdiri sendiri, maupun sebagai bagian dari panel relief yang lain, membentuk suatu seri cerita atau ajaran. Pada Candi Borobudur sendiri misalkan ada lebih dari 1400 panel relief ini yang dipakai untuk menceritakan semua ajaran sang Buddha Gautama. Pada jaman sekarang relief tidak hanya menggambarkan cerita, tetapi sebagai hiasan dinding saja, yang banyak diproduksi di pasaran.

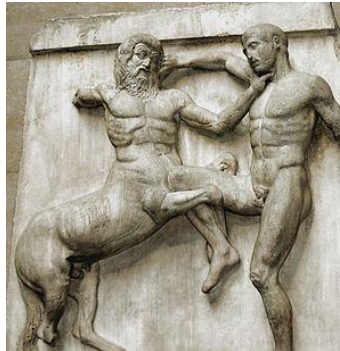
b. Patung relief ada 3 macam yaitu:

1. Relief Datar, yaitu apabila tebal patung tidak begitu menonjol dari permukaan bidang dasarnya.



**Gambar 2: Salah satu panel relief rendah di dinding Candi Borobudur (sumber: koleksi Pribadi)**

2. Relief Tinggi, yaitu apabila tebal patung cukup menonjol dari permukaan bidang datarnya.



Gambar 3: **Relief tinggi metope yang diambil dari kuil Parthenon**  
(sumber : koleksi Pribadi)

3. Relief Tembus, yaitu relief yang pada bagian- bagian tertentu dilubangi, tembus ke belakang bidang dasarnya



Gambar 4: **Gambar relief tembus (Sumber: koleksi pribadi)**

Patung merupakan karya senirupa tiga dimensi, artinya benda yang memiliki volume atau isi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (didalam bukunya Aminudin 2009 : 29), patung artikan sebagai benda tiruan bentuk manusia dan binatang yang cara pembuatannya di pahat. Pengertian ini

didasarkan terjemahan dari bahasa inggris sculpture, karena pematung jaman dahulu kebanyakan mempergunakan teknik memahat.

Menurut Aminnudin (2009 : 29) seni patung disebut juga plastic art atau seni plastic. Maksudnya astis, mudah dibentuk sesuka hati. Seni patung juga diartikan sebagai bentuk, maksudnya bentuk – bentuk yang memiliki keindahan.

Macam – macam bentuk patung (Aminudin 2009 : 44)

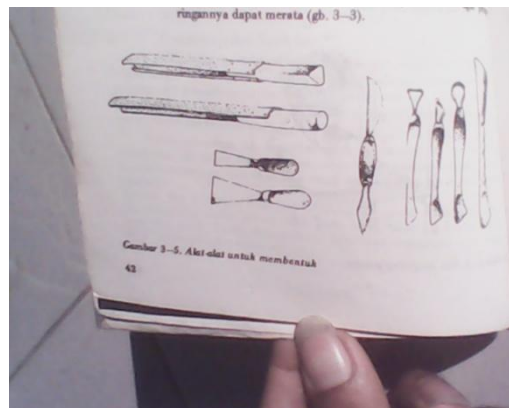
- a. Bentuk patung dada yaitu penampilan karya patung sebatas dada hingga ke atas atau bagian kepala.
- b. Bentuk patung torso yaitu juga disebut patung badan yang penampilan karyanya hanya menampilkan bagian badan, dari dada, pinggang, dan pinggul.
- c. Bentuk patung lengkap yaitu terdiri atas bagian badan, anggota badan bagian atas dan bagian bawah, serta kepala.

Dalam membuat patung ada beberapa teknik yang digunakan yaitu teknik membentuk, mencetak, memahat dan membangun.

#### 1. Membentuk dengan tanah liat

Menurut Soekaeri dan Soemarto (1987 : 39) jenis tanah liat yang dipakai untuk membentuk adalah tanah liat yang biasanya dipakai untuk membuat benda gerabah. Proses pengeringan tanah liat berlangsung melalui beberapa tahap, tahap kenyal merupakan tahap yang baik untuk membentuk dan keadaannya sama dengan siap pakai untuk membuat gerabah. Pada tahap ini tanah liat mudah sekali dibentuk, masih lunak dan

cukup kuat untuk disusun kearah tegak. Hal ini berbeda dengan tanah basah, dimana tanah masih cenderung melorot kebawah pada tahap ini tanah tidak mungkin untuk dibentuk. Bila keadaan tanah liat masih basah, salah satu usaha untuk menjadikan kenyal ialah dengan membanting dan meremasnya pada tatakan gips. Dengan demikian tatakan akan menyerap sebagian dari kandungan air dalam tanah liat dan menjadikan lebih kenyal. Tanah liat akan mencapai kemantapan apabila tanah sudah mengeras, pada tahap ini tanah sudah mengeras namun masih bisa dibentuk, tetapi masih cukup lunak untuk dikeruk, diiris atau dikorek dengan alat.



**Gambar 5: Gambar alat untuk membentuk tanah liat.**

**Sumber: Buku Dasar- Dasar Mematung, Soekaeri dan Soemarto (1987 : 43)**

Peralatan untuk membentuk:

- a. Tatakan gips untuk mengolah tanah basah.
- b. Potongan kayu untuk penyangga tanah liat dalam membentuk agar tidak roboh.
- c. Alat pembentuk untuk mengeruk, mengorek, menekan. Alat ini dibuat dari kayu dan kawat, dapat juga dibuat sendiri atau di beli ditoko alat tulis.

- d. Rak kayu untuk menganginkan patung tanah liat agar pengeringannya dapat merata.

#### Membentuk untuk dicetak

Dalam seni patung Soekaeri dan Soemarto (1987 : 46) mencetak merupakan sarana yang penting karena dengan mencetak, kemungkinan penggunaan bahan menjadi luas dan disamping itu teknik membentuk dengan tanah liat tetap dapat dipakai. Membuat patung tanah liat dengan tujuan untuk dicetak memerlukan persyaratan yang berbeda dari membuat patung untuk dikeringkan dan dibakar. Syarat utama adalah, bahwa keadaan tanah liat dari patung yang akan dicetak harus selalu dalam keadaan kenyal, dan tidak boleh mengeras. Karena itu kelembaban patung harus selalu dijaga dengan selalu membasahi kain pelembab dan pembungkusnya rapat-rapat dengan plastik.

Bahan yang dipakai adalah gips, gips adalah jenis batuan yang dibakar (110 – 180 derajat C) menjadi bentuk seperti yang kita kenal. Bubuk gips bila dicampur dengan air, kurang lebih dalam perbandingan sama berat, dapat menjadi keras dalam waktu sekitar 10 sampai 20 menit.

Untuk membuat cetakan perlu disiapkan peralatan sebagai berikut :

- a. Wadah plastik untuk adonan gips, sebaiknya dengan dasar membulat.
- b. Wadah air (ember) dua buah, satu untuk air bersih pencampur adonan, satu lagi untuk air pencuci wadah adonan bila adonan sudah terpakai.
- c. Kaleng untuk membuat penyekat cetakan atau disebut kaleng penyekat.
- d. Gunting untuk memotong kaleng.

- e. Cairan penyekat yang dibuat dari tanah liat yang dilarutkan dalam air.
- f. Kayu untuk pasak pembuka cetakan.
- g. Palu kayu untuk memukul pasak.
- h. Parang dan pisau untuk membuat pasak dan pemangkas cetakan.
- i. Karung untuk penguat cetakan.
- j. Kuas untuk pengoles cairan penyekat.
- k. Seborgkah tanah liat untuk pembuat celah pasak.

#### Cara membuat cetakan

Menurut Soekaeri dan Soemarto (1987 : 49) pada umumnya cetakan patung terdiri dari dua bagian yang membelah patung menjadi dua, dimana belahan satu sama besar dengan belahan lain. Karena itu setelah semua peralatan tersedia, langkah pertama adalah menandai garis belahan dari patung. Usahakan agar belahan itu tepat membagi patung dalam dua bagian yang sama, dan pergunakan ujung pisau untuk menandai belahan tersebut.

Selanjutnya kaleng digunting dengan bentuk trapesium, dengan lebar sekitar 3cm dan panjang 4cm, kemudian tancapkan kaleng penyekat pada belahan patung yang sudah ditandai sampai selesai. Tahap berikutnya membuat adonan gips pertama yang tidak terlalu kental agar rinci-rinci permukaan patung dapat terisi oleh adonan, setelah selesai kemudian membuat adonan yng kedua agak kental agar lapisan gips dapat tebal menutupi patung. Jika gips sudah mengeras maka cabut penyekat kalengnya, kemudian dibuka pelan pelan jangan sampai rusak.

Pembelah cetakan disebut celah pasak, kemudian dipukul pelan – pelan hingga terbelah menjadi dua bagian. Sebelum mencetak selalu diperhatikan untuk mengoleskan cairan penyekat yaitu air dicampur tanah liat kemudian dioleskan pada permukaan cetakan yang fungsinya agar tidak menyatu dengan cetakan, sehingga mudah dibuka.

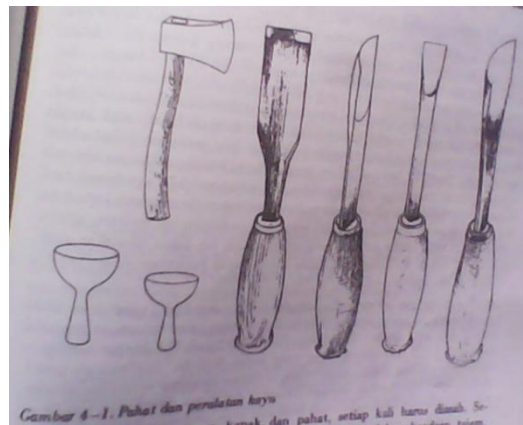
## 2. Memahat

Menurut Soekaeri dan Soemarto (1987: 67) Membuat patung dengan teknik memahat merupakan kebiasaan yang sudah berlaku sejak lama, sama halnya dengan membentuk dengan tanah liat. Dilihat dari kemungkinan-kemungkinan bahan, kita ketahui bahwa ada beberapa daerah di Indonesia yang berkembang pahatan kayunya, sedangkan di daerah lainnya pahatan batu.

### a. Memahat kayu

1. Beberapa jenis kayu yang digunakan memahat patung antara lain:
  - a) Kayu jati, jenis kayu ini sangat bagus untuk membuat patung karena sertanya lembut, kualitasnya baik dan tidak mudah retak.
  - b) Kayu sono keling, jenis kayu ini berwarna sangat gelap, keras tapi sayangnya mudah retak, sebaiknya kayu ini dipakai dalam ukuran kecil.
  - c) Kayu sawo, atau jenis kayu pohon sawo yang buahnya kecil – kecil. Kayu ini banyak dipakai untuk peralatan tukang kayu, seperti palu ukir yang dipakai di Jepara.

- d) Kayu mahoni, jenis kayu ini terdapat di berbagai tempat di Indonesia. Kayu ini sangat baik juga untuk membuat patung, disamping mudah didapat dipasaran, seratnya juga seperti kayu jati dan tidak mudah retak.
  - e) Kayu nangka, kayu ini untuk membuat patung kayu juga untuk palu kayu, sayangnya kayu ini tidak banyak dipasaran.
  - f) Kayu lunak seperti kayu randu, biasanya dipakai untuk membuat topeng atau wayang golek.
2. Peralatan untuk memahat kayu



Gambar 6: **Gambar alat untuk memahat kayu. Sumber: Buku Dasar-Dasar Mematung. Soekaeri dan Soemarto (1987 : 71)**

Peralatan yang digunakan untuk memahat kayu yaitu kapak, parang, pahat rata, dua pahat kuku, gergaji, sikat logam lembut.

### 3. Proses memahat kayu

Cara memahat pada dasarnya mengurangi kayu dengan pahat agar dari bentuk besar menjadi kecil sampai pada bentuk yang diinginkan. Pertama model diukur menggunakan jangka. Pakailah sisi luar dari model sebagai pangkal ukur, dan ukurlah ke dalam arah horizontal. Kemudian ukurlah pada



sisi kiri yang sama ke arah vertical. Dari kedua ukuran itu setelah dikalikan dua, akan diperoleh ukuran dari bagian-bagian yang harus dikurangi. Setelah bagian-bagian itu dikurangi, ulangi lagi pengukuran itu, tetapi kali ini dari sisi lain. Bila pengukuran pertama diambil dari sisi kiri, pengukuran berikutnya dari sisi kanan, kemudian dilanjutkan dari sisi depan, dan terakhir dari sisi belakang. Dengan cara ini, bentuk kayu akan tampak mendekati model, meskipun masih tahap kasar dan menyeluruh. Disamping itu, bentuk itu masih didekati dari empat arah, kiri, kanan, depan, belakang, sehingga masih tampak segi empat. Pengurangan berikutnya dengan pahat datar, setelah bentuk keseluruhan mendekati model, selanjutnya adalah tahap kecermatan menggunakan pahat kuku ukuran kecil dan sedang. Untuk mencapai hasil yang baik cara memukul pahatnya pelan-pelan dan teratur. Setelah patung jadi tahap berikutnya di plitur, agar permukaan kayu terlapisi dan tampak mengkilat.

#### b. Memahat batu

##### 1. Berbagai jenis batu di Indonesia

Ada beberapa batu yang lunak dan ada juga yang sangat keras dan padat, ada yang mudah dikerjakan dan ada juga yang sulit dikerjakan. Soekaeri dan Soemarto (1987 : 79) berikut beberapa jenis batu yang di pahat :

- a. Batu pasir, ialah batu yang unsur perekatnya biasanya sangat keropos dan mudah terurai menjadi butiran-butiran kembali.
- b. Batu cadas, jenis batu ini sangat lunak dan mudah dipahat. Batu ini banyak dipakai di desa untuk dinding rumah atau umpak tiang. Pada

umumnya patung-patung dan hiasan-hiasan pada pura dibali, dibuat dari jenis batu ini.

- c. Batu marmer, jenis batu ini bisa di dapat di besole Jawa Timur, di daerah gunung maigit Jawa Barat dan daerah lampung. Marmer sukar untuk dipahat karena adanya kepingan-kepingan yang kurang padat.
2. Peralatan untuk memahat batu
  - a. Pahat yang diperlukan tiga macam yaitu pahat lancip, pahat pipih, pahat gigi.
  - b. Untuk menghantam pahat batu diperkukan palu besi berukuran 2 kg, bentuk palu yang seimbang depan belakang.
  - c. Dalam memahat batu dianjurkan memakai sarung tangan pengaman, masker dan kaca mata, untuk menghindari pecahan – pecahan batu yang berloncatan.
  - d. Gerinda putar tangan untuk mengasah pahat apabila tumpul.



**Gambar 7: Gambar alat untuk memahat batu. (Sumber: Buku Dasar-Dasar Mematung. Soekaeri dan Soemarto (1987 : 82)).**

### 3. Proses memahat batu

Memahat batu tidak jauh berbeda dengan memahat kayu. Hanya memahat batu memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga membutuhkan kesabaran, kesungguhan dan ketekunan.

### 4. Membangun

Pada saat ini bahan logam sudah terdapat dimana – mana. Membangun dengan logam berarti cara memotong mempergunakan logam dengan teknik las, jadi tidak menggunakan logam cor. Soekaeri dan Soemarto (1987 : 87).

#### a. Bahan untuk membangun

Bahan yang dipakai untuk membangun meliputi semua logam yang terdapat dipasaran. Bahan itu berupa kawat, batang, keeping, dan lempeng dari jenis logam seperti besi, baja, kuningan, tembaga, aluminium, dan besi putih (stainless steel). Untuk menyambung logam diperlukan kawat las yang sesuai dengan logamnya. Misalnya untuk menyambung besi dipergunakan bahan kawat besi, untuk kuningan pakai kawat kuningan juga.

#### b. Peralatan yang digunakan

Jamung asetilin terdiri gagang dan cerat. Pada pangkal gagang terdapat dua lobang yang masing-masing dihubungkan dengan oksigen dan asetilin. Pada satu stel alat las, selalu terdapat satu gagang dengan beberapa cerat. Dengan demikian cerat dapat diganti-ganti sesuai dengan kebutuhan. ada cerat yang lobangnya besar ada yang sedang, dan ada juga yang kecil. Peralatan lain yang digunakan adalah gergaji besi, ragam meja, ragam tangan, palu besi, kunci inggris, tang dan kikir.

c. Proses pengelasan

Setelah semua peralatan tersedia, dan setelah jamung las disambung dengan selang ke tabung-tabung asetilin dan oksigen, kunci kedua tabung itu dapat dibuka. Perhatikan petunjuk tekanan yang terpasang pada kunci tabung. Atur dan usahakan agar tekanan tabung asetilin mencapai amhka 5 pon atau kurang lebih 2,25kg. Sedangkan untuk oksigen tekanan diatur antara 2.25kg sampai maksimum 6.75kg, tergantung dari ketebalan logam yang akan di las. Selanjutnya buka saluran asetilin pada gagang, bila desis semburan sudah terdengar, langsung nyalakan api dan atur besar kecilnya semburan sesuai yang diinginkan. Setelah itu coba pada logam yang akan di las mulai dari memotong dan menyambung.

**B. Penelitian yang relevan**

Penelitian tentang pembelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari (2012) dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa didalam pembelajaran tersebut menggunakan strategi, strategi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu: strategi dengan penyusunan RPP sesuai dengan silabus dan kondisi sekolah, strategi pengelolaan kelas yang setiap kelasnya menggunakan strategi berbeda-beda, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan pada siswa, dan strategi evaluasi.

Penelitian yang dilakukan Christina Dyah Hapsari ini sebagai acuan peneliti, karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Persamaanya terdapat pada pembahasan strategi pembelajarannya, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian disekolah. Penelitian Christina Dyah Hapsari fokus penelitiannya terdapat pada metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini, fokus penelitiannya terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni patung dengan materi membuat relief pahat batu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 3), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Moleong (2002: 6), jenis penelitian deskriptif-kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang pembelajaran seni patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.

#### **B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan, dari 27 maret 2013 s/d 27 juni 2013.

#### **C. Data Penelitian**

Data penelitian didapat terkait dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran seni patung di kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah staf pengajar, kepala sekolah, dan para ahli di bidang pendidikan seni rupa. Staf pengajar merupakan sumber data tentang pembelajaran seni patung. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Ahli di bidang pendidikan seni rupa merupakan sumber data yang berkaitan dengan pendidikan seni rupa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2007: 309), merupakan penelitian dilakukan dengan *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini cara pengambilan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipan**

Teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain, melalui proses pengamatan dan ingatan, digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Dalam penelitian ini observasi partisipan meliputi tiga aspek yang diamati, yaitu mengenai persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung

##### **a. Persiapan Pembelajaran Seni Patung**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan pembelajaran seni patung kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul yang

menggunakan media batu, observasi mengenai penggunaan SKM dan SKH yang digunakan sudah sesuai atau belum dengan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Patung

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai standar proses dalam kegiatan pembelajaran seni patung kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul yang menggunakan media batu, dan meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Hasil Pembelajaran Seni Patung

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran seni patung kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul yang menggunakan media batu.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti akan mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang sudah diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari sumber. Data deskriptif ini bermanfaat untuk mengidentifikasi data berupa informasi pada saat pembelajaran seni patung kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul yang menggunakan media batu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan staf pengajar.



### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI SMK Negeri 3 Kasihan Bantul yang menggunakan media batu. Dokumentasi yang terkait berupa catatan, literatur kepustakaan terkait, foto aktivitas anak, hasil karya siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama. Selain itu, penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengamatan persiapan pembelajaran seni patung kelas XI menggunakan media batu.
- b. Kegiatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran seni patung kelas XI menggunakan media batu yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- c. Kegiatan pengamatan hasil pembelajaran seni patung kelas XI menggunakan media batu yang berupa hasil karya siswa kelas patung kelas XI.
- d. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni patung kelas XI menggunakan media batu.

## 2. Pedoman Wawancara

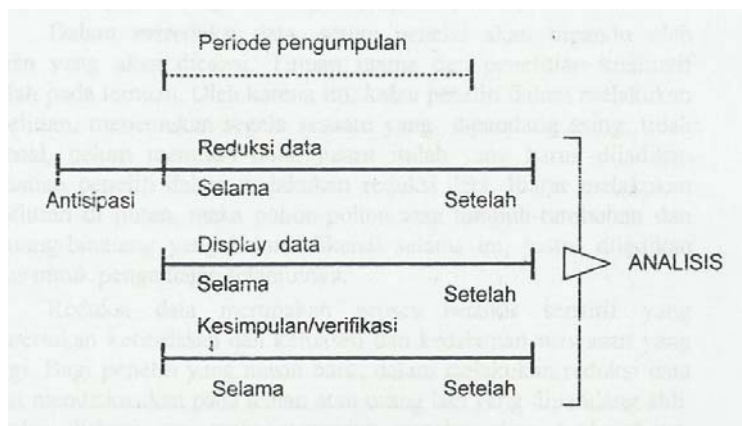
Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan staf pengajar agar lebih memperkuat informasi yang sudah diperoleh.

## 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumentasi literatur kepustakaan.
- b. Dokumentasi catatan aktivitas anak dalam pembelajaran.
- c. Dokumentasi foto hasil karya siswa.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 337), menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Di bawah ini merupakan bagan analisis data model Miles dan Huberman, bagan tersebut sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan analisis data model Miles dan Huberman

Sumber. Sugiyono (2007: 337)

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Teknik analisis yang dimaksud meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penyimpulan. Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan secara serentak selama dan setelah pengumpulan data.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan, perhatian, pengkategorisasian, penyederhanaan atau pentranformasian data kasar.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang tersajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif sesuai dengan fokus masalah, sehingga kesimpulan penelitian dapat ditemukan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan proses menentukan keputusan akhir atas temuan penelitian, sesuai dengan hasil data penelitian yang telah dibahas, sehingga permasalahan penelitian dapat dirumuskan jawabannya secara sederhana.

### **4. Verifikasi data**

Setelah terkumpul data yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul berupa 3 karya kemudian data ditinjau kembali

dengan mengkaji ulang data serta mencocokkan kebenaran dan keabsahan data, untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dan validitas data, peneliti memeriksa dan mewawancarai kembali seluruh data berupa persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung menggunakan media batu berupa 3 karya yang telah direduksi tersebut kepada para narasumber. Narasumber tersebut Antonius Hari Purwanto S.pd selaku guru seni patung dan. Haryono selaku ketua jurusan seni patung.

#### Skema Proses dan Analisis Data Model Miles dan Huberman

##### **Sumber data**

- a. Observasi partisipan
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Triangulasi sumber dengan ahli

##### **Reduksi Data**

- a. Mengamati:
  - 1) Mengamati persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul.
  - 2) Mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul
- b. Identifikasi: Mengidentifikasi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul
- c. Klasifikasi: Mengklasifikasi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul berupa 9 karya anak diklasifikasikan menjadi 3 karya terbaik.

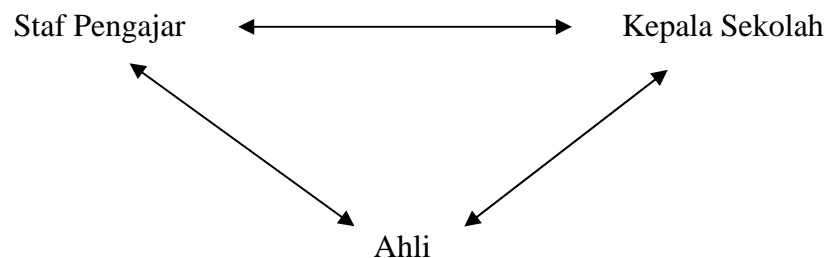
<p style="text-align: center;"><b>Penyajian Data</b></p> <p>Berupa teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mendiskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul berupa 3 karya anak, lalu diinterpretasikan dan diuraikan sesuai dengan tinjauan tentang tujuan penelitian.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penarikan Kesimpulan</b></p> <p>Kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan, dari data yang diinterpretasikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Temuan Penelitian</b></p> <p>Temuan berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni patung kelas XI dengan menggunakan media batu di Smk N 3 Kasihan Bantul.</p>

## I. Validitas

Untuk mengetahui keabsahan data yang dihasilkan, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2002: 178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007: 372) menyatakan bahwa, teknik triangulasi data terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007: 373), triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data yang digunakan untuk keperluan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Platton (dalam Moleong, 2002: 178) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Di bawah ini bagan triangulasi dengan sumber, sebagai berikut:



**Gambar 2: Bagan Triangulasi dengan Sumber**

Sumber. Sugiyono (2007: 372)

## **BAB IV**

### **PEMBELAJARAN SENI PATUNG DI KELAS XI**

#### **SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**

##### **A. Temuan Observasi Penelitian Pendahuluan**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dulu peneliti melakukan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan KKN-PPLdi SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. Peneliti mendapat kelas jurusan seni patung. Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul ini mempunyai guru tetap yang mengajar khusus mata pelajaran seni patung. Beliau ini adalah Antonius Hari Purwanto,S.Pd, lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Studio patung yang disediakan sekolah ini sangat tercukupi baik sarana dan prasarana, sekolah menyediakan dua studio yaitu studio patung 1 dan studio patung 2. Studio 1 dipakai untuk kelas satu, kemudian studio 2 untuk kelas dua dan tiga. Ada juga galeri patung untuk menyimpan karya-karya patung. Studio patung 1 dilihat pada gambar 8.



**Gambar 8: Kondisi ruang studio patung1 SMK Negeri 3 Kasihan bantul.**  
**(Sumber: koleksi pribadi)**

## B. Temuan Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2013 di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 April 2013, hari itu mata pelajaran praktik membuat patung relief dari batu putih. Dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 : **Tugas praktik memahat patung relief menggunakan media batu (Sumber: koleksi pribadi)**

Kemudian diperoleh data mengenai pembelajaran seni patung pada kelas XI di SMK Negeri 3 Kasihan bantul yaitu guru mata pelajaran seni patung di sekolah ini, dalam setiap mengajar selalu menggunakan strategi pembelajaran. Tidak dipungkiri juga bahwa sebelum menerapkan strategi pada proses pembelajaran seni patung, guru terlebih dahulu diharapkan telah mengetahui kemana arah tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga strategi yang diterapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ceramah, Tanya jawab dan penugasan yang diterapkan oleh Antonius Hari Purwanto. Beliau selalu mempertimbangkan dengan melihat situasi, kondisi, dan kemampuan para siswa. Tidak jarang guru selalu membedakan penerapan strategi pembelajaran antara kelas yang satu dengan



yang lainnya, karena kemampuan setiap kelas berbeda. Selain mempertimbangkan pada situasi, kondisi, dan kemampuan siswa, guru juga melihat dari segi sarana dan prasarana yang ada. Menurutnya, jika dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sudah pasti sangat mendukung. Terutama pada alat dan bahan membuat patung. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 April 2013 beliau menyikapi hal tersebut dengan tenang dan bijaksana karena beliau dapat mengganti materi praktik berhubung mata pelajaran memahat batu putih belum selesai tepat pada waktunya, maka mata pelajaran memahat kayu digantikan untuk meneruskan memahat batu dan dengan mencari referensi-referensi memahat kayu lainnya.

Hal tersebut merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan guru seni patung SMK Negeri 3 Kasihan Bantul guna mendukung dan melancarkan proses belajar mengajar di sekolah agar para siswa tetap mendapat materi sesuai dengan kurikulum.

### **C. Strategi Persiapan Pembelajaran**

Pada persiapan pembelajaran, menurut hasil wawancara dengan guru seni patung SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Antonius Hari Purwanto sebelum mengadakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu ia menyiapkan strategi dengan menyusun sendiri Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurutnya strategi pembelajaran yang pertama sekali harus dipersiapkan adalah menyusun dan mempelajari RPP.

Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam RPP telah mencakup seluruh komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah itu guru tinggal menerapkannya di dalam kelas pada proses pembelajaran. Komponen-komponen yang telah tercantum di dalam RPP antara lain, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, susunan kegiatan pembelajaran yang harus dijalankan, sumber belajar, media serta alat atau bahan, dan cara evaluasi belajarnya.

Pada alokasi waktu, guru harus benar-benar memperhitungkan waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Di dalam RPP harus jelas tercantum alokasi waktu yang digunakan untuk tiap-tiap kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat disajikan guru dengan jelas dan terarah. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru menuliskan sesuai dengan kurikulum yang terdapat pada silabus. Materi pembelajaran harus ditulis dengan jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang terkait dalam pembelajaran tersebut. Media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam mengajar juga harus tercantum dengan jelas dalam RPP. Pada beberapa komponen-komponen yang telah tertulis dalam RPP tersebut, kemudian guru juga diharapkan dapat mencantumkan komponen mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran dengan meyeritakan juga pembagian waktu untuk tiap-tiap langkah kegiatan.

Untuk komponen terakhir yang harus tercantum juga dalam RPP yaitu evaluasi, teknik, instrumen, dan contoh soal yang digunakan dalam pembelajaran juga harus tertulis jelas pada komponen penilaian atau evaluasi ini. Dengan demikian RPP merupakan salah satu acuan bagi guru untuk memudahkan dalam menyiapkan strategi pembelajaran dengan baik.

Persiapan guru dalam menyusun RPP ini selalu mengacu pada silabus dan menyesuaikannya dengan kondisi sekolah. Akan tetapi tidak jarang juga apabila isi dalam silabus bertolak belakang dengan kondisi sekolah maupun kemampuan siswa, maka guru seni patung ini mengganti materi yang sudah ditentukan dalam silabus dengan materi yang lebih mudah dipahami, tetapi tetap pada akhir pembahasan materi, guru berusaha membuat para siswa untuk dapat mengapresiasi materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dalam silabus.

Sebagai contoh, pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 April 2013 di kelas XI seni patung SMK Negeri 3 Kasihan Bantul. Mengacu pada silabus dan RPP hari itu sudah masuk materi memahat kayu, akan tetapi berhubung siswa belum menyelesaikan tugas sebelumnya (memahat batu) maka guru berinisiatif agar melanjutkan tugas memahat batu sampai selesai.

Dengan begitu para siswa dapat terlebih dahulu mengenali bagaimana cara membuat relief dari batu tersebut, untuk memenuhi RPP memahat kayu kemudian guru sedikit demi sedikit mengajarkan bagaimana memahat kayu secara sederhana.

Teknik memahat kayu hampir sama dengan memahat batu, hanya perbedaannya pada media yang digunakan. Agar para siswa juga dapat menangkap materi yang diajarkan tersebut dengan mudah dan memberi referensi-referensi.

Cara yang dilakukan guru seni patung pada contoh tersebut mempunyai alasan tertentu. Pada wawancara yang dilakukan dengan guru seni patung pada Mei 2013 tepatnya setelah jam pelajaran seni patung selesai, beliau mengatakan pengakuannya bahwa jika kenyataan dilapangan tidak sama dengan apa yang ada di dalam peraturan, maka guru sebagai pengajar diharapkan dapat melakukan sebuah strategi untuk mensiasati hal tersebut sehingga peraturan menjadi lebih mudah dipahami bagi para siswa.

Selain menyusun dan mempelajari RPP terlebih dahulu dalam persiapan pembelajaran, guru juga menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dan bahan-bahan untuk penugasan pada siswa. Guru juga mencari referensi lainnya dari internet maupun buku-buku lain guna mendukung jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

#### **D. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran**

Strategi selanjutnya yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran meliputi bagaimana guru harus menggunakan media atau sarana pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar guru mengatur ketersediaan sarana pendukung yang ada di studio patung sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas dan disesuaikan dengan jumlah kebutuhan yang akan dimanfaatkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, materi pelajaran seni patung di kelas XI di sekolah ini sedang membahas mengerjakan tugas reproduksi membuat tropy bertema kasih sayang.

Pada materi pembelajaran ini guru selain menggunakan metode pembelajaran ceramah, juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktik. Sementara itu agar para siswa tidak merasa tegang, guru memberi sedikit hiburan canda atau pun cerita pengalaman tentang seni patung di sekolah. Seperti nampak pada gambar 10.



**Gambar 10: Guru sedang melakukan demonstri ceramah kepada siswa.  
(Sumber : koleksi Pribadi)**

Di sinilah peranan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan terkait dengan isi materi, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dari hasil penelitian di kelas XI, Antonius Hari Purwanto selaku guru seni patung di sekolah tersebut mengajarkan materi reproduksi dan kemudian mendemonstrasikan menggunakan media berupa bahan dari tanah liat dan alatnya. Menurutny hal itu dilakukan agar para siswa antusias dalam

mengikuti pelajaran seni patung. Hal ini ditanggapi juga oleh beberapa siswa seperti Afan, Adip, dan Tri Cahyo yang berhasil peneliti wawancarai pada tanggal 22 April 2013 yaitu guru selalu memberi contoh dengan demonstrasi menggunakan alat-alat yang tersedia di ruang patung sehingga para siswa tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran seni patung. Seperti gambar 11.



**Gambar 11: Proses pembelajaran seni patung oleh Antonius Hari Purwanto di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.**  
(Sumber: koleksi pribadi)

Keberhasilan suatu strategi atau metode pembelajaran, pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana yang memadai. Peran guru dalam menyiapkan pembelajaran, menyarankan guru untuk mengatur sedemikian rupa berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan guru menyangkut tentang bagaimana cara guru memanfaatkan bahan-bahan dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agar para siswa dapat menguasai bahan pelajaran dalam rangka memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu.

Seringkali dalam pelajaran seni patung di SMK, memiliki sisa waktu jam pelajaran, karena siswa sudah selesai mengerjakan sebelum waktunya habis. Padahal ada beberapa karya siswa yang hasilnya belum maksimal, oleh karena itu Antonius Hari Purwanto mempergunakan sisa waktu tersebut untuk tanya jawab kepada para siswa mengenai materi pelajaran yang baru saja diterangkan. Hal ini juga bermanfaat bagi para siswa untuk memperbaiki karyanya yang belum maksimal, menjadi lebih bagus hasilnya sampai jam pelajaran selesai.

#### **E. Strategi Pengelolaan Kelas**

Temuan di lapangan pada saat penelitian, memperlihatkan bahwa guru dalam proses pengelolaan pada setiap kelas berbeda-beda. Dengan menerapkan strategi pengelolaan kelas, guru dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Pada kelas XI pendekatan yang digunakan guru adalah terlebih dahulu mengajak siswa-siswa untuk aktif sejak awal pembelajaran dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa siswa yang dipandang dapat menjadi panutan bagi siswa-siswa yang lain. Dengan begitu siswa-siswa lain yang kurang begitu menonjol pada pelajaran seni patun ini akan dengan cepat menangkap dan menyesuaikan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga pertanyaan guru dan keaktifan beberapa siswa di kelas tersebut tampak menjadikan suasana kelas lebih hidup sejak awal pembelajaran.

Pada kelas XI guru menggunakan pendekatan yang lebih menonjolkan partisipasi siswa karena sejak awal pembelajaran siswa-siswa sudah menunjukkan perhatian dan usaha untuk belajar. Kalaupun ada siswa di kelas tersebut yang terlibat kurang siap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, jumlahnya sangat sedikit dibanding jumlah siswa yang telah siap menerima materi pelajaran. Terhadap kelas tersebut, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator belajar karena siswa-siswa sudah merasa terlibat sejak awal dan memiliki inisiatif untuk belajar patung.

Di kelas XI guru menggunakan pendekatan yaitu dengan mengarahkan pada siswa-siswa sejak awal pembelajaran dengan beberapa instruksi. Meskipun guru juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk menarik minat siswa agar aktif belajar, tetapi dalam kelas-kelas tersebut guru lebih dominan dalam memberikan instruksi karena siswa-siswa di kelas tersebut sering aktif berdiskusi sendiri diluar materi yang sedang diajarkan oleh guru. Instruksi yang dilakukan guru terhadap siswa sebagai contoh meminta para siswa agar memperhatikan guru pada saat ia sedang menerangkan materi di depan kelas. Apabila dalam pembelajaran tidak diarahkan oleh guru, maka target pembelajaran tidak akan terpenuhi.

Pada pengelolaan strategi pendekatan yang dilakukan guru di tiap-tiap kelas berbeda antara kelas satu dengan kelas lain karena guru menyesuaikannya dengan kondisi kelas dan karakteristik yang tampak dari perilaku siswa. Terkait dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 April 2013 terhadap Antonius Hari Purwanto selaku guru seni



patung menjelaskan bahwa guru tidak menggunakan pendekatan yang sama pada masing-masing kelas karena kondisi siswa, latar belakang siswa berbeda, dan karakteristik kelas yang berbeda. Guru dituntut dapat menerapkan pendekatan yang dapat diterima oleh masing-masing kelas agar memudahkan para siswa dalam belajar.

Dari hasil pengamatan saat pembelajaran seni patung di kelas XI terdapat pelajaran praktek namun ditinggal oleh guru, kemudian dengan kesadaran siswa mereka langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada hari sebelumnya. Setelah selesai mengerjakan tugas para siswa bersiap siap membersihkan ruangan kemudian pulang. Setelah penenliti melakukan wawancara kembali pada Antonius Hari Purwanto, beliau menyatakan bahwa pada pelajaran tersebut menerapkan pembelajaran yang mandiri, namun pembelajaran yang mandiri tersebut hanyalah disaat guru ada kepentingan misalnya sedang rapat dinas, sakit, atau berhalangan yang lainnya.

Peneliti juga menemukan bahwa guru seni patung dalam melaksanakan pembelajaran seni patung selalu di dasarkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantaranya hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru pada awal pembelajaran, pada bagian inti dan pada bagian akhir pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, sama dengan apa yang tercantum dalam RPP. Hal ini menunjukan bahwa guru telah konsisten dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan strategi persiapan sebelumnya.

Pengelolaan kelas lainnya, dapat dilihat pada kebiasaan guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada setiap awal pembelajaran dimulai, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi pada pertemuan pembelajaran sebelumnya guna mengetahui seberapa jauh daya serap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan.

#### **F. Strategi untuk Memotivasi Siswa**

Dari hasil observasi, motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran seni patung umumnya tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan sejak awal kelas X guru telah menanamkan semangat bagi para siswa untuk selalu tekun dalam belajar. Guru selalu melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa. Tentu dengan nasihat-nasihat agar siswa tekun belajar apapun bidang studinya. Salah satu nasihat yang diberikan guru terhadap siswanya yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa masa muda adalah masa belajar dalam rangka memilih suatu jenis bidang tertentu untuk dikuasai sebagai jalan menuju kesuksesan hidup. Selain itu guru juga menceritakan tentang pengalaman-pengalaman tokoh pematung yang sukses hidupnya berawal dari seni patung, memberi pujian kepada siswa, serta diberikan hadiah. Dengan motivasi-motivasi dari guru seni patung inilah yang menjadikan para siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul tampak antusias dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan guru dalam memotivasi siswa ini terlihat dari keaktifan siswa saat menyimak pelajaran, mencatat materi pelajaran, bertanya, dan keaktifan siswa dalam mempraktikkan dengan seksama uraian materi dari guru. Dari hasil wawancara yang diperoleh pada tanggal 6 Mei 2013 mengenai informasi tentang kegiatan guru memotivasi siswa dalam belajar seni patung, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar pada siswa tersebut. Sebagai contoh, siswa aktif menanyakan materi yang masih belum dipahami kepada guru. Selama kegiatan observasi peneliti memperhatikan bahwa para siswa yang tidak mengajukan pertanyaan bersikap tenang mendengarkan pertanyaan temannya dan uraian penjelasan dari guru. Temuan penelitian dari hasil observasi ini selaras dengan pengakuan guru seni patung dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 6 Mei 2013 yaitu hanya beberapa siswa yang kelihatan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni patung. Antusiasme siswa tersebut dapat dilihat dari sering atau banyaknya siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru. Lebih lanjut guru seni patung juga menjelaskan bahwa kualitas pertanyaan yang mereka ajukan tersebut bukan menunjukkan mereka belum memahami materi yang saya terangkan, tapi karena ingin tahu lebih banyak mengenai materi yang sedang diajarkan.

Temuan penelitian lainnya dari hasil observasi adalah bahwa pada pembelajaran seni patung keterlibatan siswa satu dengan lainnya yang beragam dapat mempengaruhi karakteristik dari para siswa tersebut yang meliputi minat, bakat, keinginan mencapai tingkat prestasi dibidang seni

patung. Semua faktor tersebut dapat dipengaruhi atau erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga.

Pendekatan guru yang dilakukan saat memberi motivasi kepada siswa tetap berlangsung ketika para siswa sudah memasuki proses pembelajaran. Teguran-teguran lembut pada siswa yang kelihatan kurang bersemangat atau kurang perhatian, sedikit banyak membuat siswa tersebut kembali termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran. Setelah menegur siswa-siswa tersebut, guru memberikan nasihat-nasihat yang ditujukan pada seluruh siswa supaya hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran seperti kegaduhan yang dilakukan siswa di dalam kelas dapat dikurangi. Ketika guru memiliki cerita lucu terkait dengan materi yang diterangkan, beliau juga memberikan sedikit canda tawa. Selingan semacam ini dilakukan guru agar para siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Keaktifan siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola siswa, karena para siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda latar belakang sosial dan ekonominya. Hal ini terkadang berpengaruh pada kesadaran siswa dalam belajar. Karakteristik para siswa cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga masing-masing. Keluarga yang orang tuanya kurang dalam hal pendidikan, kadang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak. Dalam hal ini peran Antonius Hari Purwanto ditunjukkan dengan berusaha mengkondisikan siswanya untuk tetap bersemangat dalam belajar. Meskipun bahan ajar lengkap, bila para siswa kurang antusias dalam belajar, maka materi pelajaran juga tidak dapat diserap

dengan baik oleh siswa. Agar semangat belajar siswa tetap terjaga hingga akhir proses pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada para siswa pada saat yang tepat disela proses pembelajaran, baik secara langsung dengan nasihat-nasihat atau himbauan. Dengan demikian guru dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran.

#### **G. Strategi Evaluasi**

Guru dalam melakukan evaluasi tentu mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui kreativitas dan perkembangan siswa, untuk memotivasi siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar. Begitu pula dengan apa yang dilakukan Antonius Hari Purwanto dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu menerapkan strategi evaluasi guna mengetahui kemampuan para siswanya dalam belajar terlebih dalam menyerap pelajaran yang telah ia sampaikan pada proses pembelajaran seni patung.

Evaluasi dalam pembelajaran seni patung dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Jenis evaluasi formatif cenderung dilakukan dengan cara evaluasi lisan yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara tertulis yang berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa.

Strategi evaluasi formatif yang diterapkan oleh Antonius Hari Purwanto ini lebih menekankan pada siswa dengan cara memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilakukan setiap saat dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yaitu mengenai materi pada pertemuan pembelajaran sebelumnya guna mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh guru seni patung agar siswa tidak begitu saja melupakan materi yang pernah diberikan.

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya biasanya dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran, setelah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya dirasa cukup, guru kemudian mulai membuka materi baru dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang baru saja disampaikan guna memastikan apakah siswa-siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Jawaban-jawaban dari para siswa tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru sejauh mana daya serap siswa terhadap suatu materi pelajaran. Jawaban dari para siswa yang bisa menjawab kemudian diberi nilai langsung di depan kelas dan diketakui oleh seluruh siswa di kelas tersebut, sehingga strategi evaluasi formatif yang diterapkan guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswa secara tidak langsung agar siswa selalu tekun belajar dan selalu siap dalam menerima pelajaran seni patung.

Evaluasi sumatif dilakukan guru melalui ujian per sub bab materi dan melalui Ujian Akhir Semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan nilai dari hasil pencapaian belajar siswa selama mengikuti dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi dalam evaluasi sumatif ini dilakukan guru dengan terlebih dahulu telah memberitahukan kepada para siswanya satu atau dua pertemuan sebelumnya jika akan mengadakan ulangan harian. Dengan cara seperti ini dapat menjadikan para siswa lebih siap dalam menghadapi ulangan harian. Begitu pula pada saat melakukan ulangan, guru membagikan kertas soal ulangan kepada siswa. Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi dan sesekali melihat pekerjaan siswa. Dengan begitu guru akan mendapatkan hasil penilaian individu yang maksimal dari masing-masing siswa.

Selain dalam bentuk tertulis dan lisan guru juga menilai keaktifan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan tersebut dinilai ketika guru sedang memberikan materi, dan keaktifan siswa pada saat diminta memberikan contoh berupa jawaban lisan maupun praktik. Pada proses ini guru menilai bahwa belajar juga untuk menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

## **H. Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran membuat relief pahat batu yaitu hasil karya siswa berupa 9 karya relief dan hasil penilaian

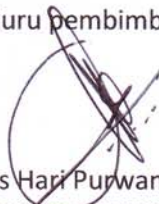
DAFTAR NILAI KOLEKTIF  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013  
SEMESTER GENAP

MATA PELAJARAN : MEMBUAT PATUNG  
KELAS : XI PATUNG  
KKM : 72

**SUB KOMPETENSI : RELIEF PAHAT BATU PUTIH**

NO	NAMA	KRITERIA PENILAIAN						
		Komposisi obyek	Detail obyek	Kerapian karya	Purna karya	Kehadiran	Jumlah skor	Nilai rata2
1	Gagah Catur Adi P.	15	10	15	10	5	55	55
2	Guruh Pradika	12	18	20	22	10	82	82
3	Kaphindo Bagus Satria	18	15	20	19	10	82	82
4	M.Affan Raka D.	20	20	20	20	10	90	90
5	M.Irvan khayrudin	18	18	20	20	9	85	85
6	Rahayu Fiqi Saputro	17	18	17	18	10	80	80
7	Reynaldo Herna Putra Pradana	15	20	20	20	10	85	85
8	Sebastianus Damar Pradipta	20	22	20	20	10	92	92
9	Tri Cahyono Nugroho	20	20	20	20	10	90	90

Mengetahui,  
Bantul, 27 Januari 2013  
Kepala sekolah,  
  
Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd  
Nip: 195804061986031013

Guru Pembimbing,  
  
Antonius Hari Purwanto, S.Pd  
Nip: 196202091989031009

Nilai A (90 - 100) = Sangat Baik  
A- (80 - 90) = Baik  
B (70 - 80) = Cukup Baik  
C (50 - 70) = Tidak Baik



Berikut gambar –gambar hasil karya 9anak tersebut:



Gambar 12 : **Gambar diatas adalah karya siswa bernama M.Affan Raka D, mendapat nilai A, yang di nilai yaitu komposisi objek, detail objek, kerapian karya, purna karya**  
(Sumber: koleksi pribadi)



Gambar 13 : **Gambar diatas adalah karya siswa bernama Sebastianus Damar Pradipta, mendapat nilai A, karya ini mendapat nilai tertinggi karena yang di nilai yaitu komposisi objek bagus, objek terlihat detail , kerapian karya yang sangat rapi, purna karya. (Sumber:koleksi pribadi)**



Gambar 14: **Gambar diatas karya siswa Tri Cahyono Nugroho (kiri) pada karya ini membuat relief burung, komposisi objeknya maksimal, bentuknya detail, dan karya yang rapi berbeda dengan Rahayu Fiqi Saputro (kanan) komposisi objeknya kurang, bentuknya kurang detail, dan karya yang belum rapi. (Sumber: koleksi pribadi)**



Gambar 15 : **Gambar diatas karya siswa yang membuat relief tumbuhan.pada karya Guruh Pradika (kiri) komposisi objeknya kurang maksimal, bentuknya hampir mendekati detail, dan karya yang rapi kemudian pada karya Kaphindo Bagus Satria (kanan) komposisi objeknya kurang maksimal, bentuknya hampir mendekati detail, dan karya yang rapi. (Sumber: koleksi pribadi)**



Gambar 16 : **Gambar diatas karya siswa Gagah Catur Adi P.komposisi objeknya tidak maksimal, bentuknya tidak detail, dan karyanya tidak rapi. (sumber: koleksi pribadi)**



Gambar 17 : **Gambar diatas karya siswa membuat relief tumbuhan. Reynald Herna Putra Pradana (kiri) dan M.Irvan Khayrudin (kanan)komposisi objeknya maksimal, bentuknya detail, dan karya yang rapi. (Sumber: koleksi pribadi)**

Tabel 1: Hasil Penelitian

N o	Strategi pembelajaran	Materi	Apersepsi	Metode	Media	Tindakan guru	Tindakan siswa
1	Persiapan	Memahat batu	Guru membuka pelajaran	Ceramah	Mengacu pada RPP	Guru menyampaikan materi	Siswa mendengarkan dan memperhatikan
2	Pelaksanaan	Memahat batu		Ceramah, demonstrasi	Batu putih,model patung relief	Guru menerangkan dan memperagakan cara memahat batu	Melihat dan memperhatikan guru,selanjutnya mengerjakan tugas
		Reproduksi		Ceramah, demonstrasi	Tanah liat,model patung	Guru menerangkan dan memperagakan cara memahat batu	Melihat dan memperhatikan guru,selanjutnya mengerjakan tugas
3	Pengelolaan kelas	Memahat batu	Guru mengajak siswa selalu aktif	Ceramah	Batu putih,model patung relief	Guru melakukan pendekatan pada siswa,mengarahkan,member instruksi,menjawab pertanyaan siswa	Siswa aktif,selalu bertanya bila ada yang kurang dimengerti saat pelajaran berlangsung.
4	Memotivasi siswa	Memahat batu	Guru mengajak siswa selalu aktif	Ceramah,	Batu putih,model patung relief	Guru member motivasi kepada siswa berupa,pujian,nilai yang tinggi,serta hadiah	Siswa mengerjakan tugas dengan semangat
5	Evaluasi	Memahat batu		Ceramah	Batu putih,model patung relief	Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran,dengan member pertanyaan tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru melakukan penilaian karya Guru membeti tes sumatif	Siswa menjawab pertanyaan guru, siswa mengerjakan tes sumatif yang diberikan oleh guru

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa guru seni patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul selalu memakai strategi pembelajaran, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut.

##### **1. Strategi persiapan pembelajaran**

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2004. Langkah awal yang dipersiapkan guru yaitu menyusun dan mempelajari RPP dan kemudian mencari bahan mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas, menetapkan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi, menyiapkan media yang akan digunakan, dan mengatur langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

##### **2. Strategi pelaksanaan**

Pembelajaran seni patung yang dilaksanakan mencakup strategi pembelajaran, media pembelajaran dan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan sebelum mengajar, guru telah menyiapkan dan mengecek kembali media pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan membuat relief pahat batu, agar proses pembelajaran seni patung berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajarannya. Media pembelajaran

yang dipersiapkan antara lain berupa alat dan bahan seperti tanah liat, batu, gambar model, koleksi karya patung yang ada.

### **3. Hasil pembelajaran**

Hasil pembelajaran seni patung dengan materi Membuat relief pahat batu. Hasil karya siswa membuat relief dengan kategori nilai siswa yang tertinggi yaitu 92 atau nilai A (sangat baik) yang termasuk mendapat nilai tersebut ada 3 siswa, dengan kriteria komposisi objek bagus, objek terlihat detail, kerapian karya yang sangat rapi, purna karya. Sedangkan nilai (baik) yaitu 85 atau nilai B ada 5 siswa, dan yang (kurang baik) dengan nilai 55 atau C ada 1 siswa. Guru seni patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul ini selalu mengarah pada tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum dan kompetensi dasar, serta mempertimbangkan kondisi sekolah dan sarana prasarana yang ada, sehingga hasil karya siswa juga maksimal dan memuaskan. Karya siswa yang sangat baik itu akan diikuti sertakan dalam pameran sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru seni patung, hendaknya memanfaatkan waktu dengan baik, jangan terlalu sering meninggalkan pelajaran kecuali dalam situasi yang penting dan mendesak.
2. RPP hendaknya dapat diterapkan sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan lebih mendekatkan diri kepada siswa dengan cara memberi motivasi, penjelasan, pengarahan, serta dukungan agar para siswa dapat menyukai pelajaran.
4. Guru diharapkan dapat memberikan tindak lanjut pada akhir pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad dan Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin, 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Arifin Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekaeri dan Soemarto. 1987. *Dasar – Dasar Mematung*. Jakarta: U.Suryadi.
- Dick and Carey. 1994. *The Sistematic Design of Intruction*. New York: Harper Collins Publishers.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- , 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Syaodih, N. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Jihat A. dan Haris A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Martono. 2005. *Diklat Teknologi Pembelajaran Ketrampilan*, Oktober 2005. Nomor: 674/J.35.12/PP/V/2005'
- Moleong, J.L. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri, 1988, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Proyek LPTK.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Munthe, B. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004; Pertanyaan & Jawaban*, Jakarta: Grasido.
- Purwanto, N. dan Djeniah, A. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Roestiyah. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- , 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saodih N. dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono dan Hartono, A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

(<http://konservasiborobudur.org/v3/candi-borobudur.html>)

Diunduh 24 januari 2014

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

### **1. Pertimbangan dalam memilih suatu strategi pembelajaran**

Peneliti :Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengajar di kelas?

Guru : Tanya jawab dan penugasan

Peneliti :Alasan bapak menggunakan strategi dalam pembelajaran?

Guru : Karena tujuan transfer kepada siswa bisa afektif

Peneliti :Apa saja yang bapak persiapkan untuk melaksanakan strategi pembelajaran?

Guru :Melihat silabus,kalender pendidikan, menentukan SKKD, Rpp, program semester.

Peneliti :Bagaimana keaktifan siswa sehari-hari pada saat pembelajaran seni patung?

Guru : Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang,suasana tidak tegang dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Peneliti :Bagaimana bapak mengkondisikan siswa agar dalam mengikuti pelajaran seni patung mereka merasa senang dan ikut aktif?

Guru :Memberi stimulasi dengan cerita – cerita kesuksesan orang yang di bidang seni patung, member motivasi kepada siswa dengan berkarya bersama, penuh dengan hiburan dan canda tawa seperti teman.

Peneliti :Bagaimana kompetensi siswa dalam berkarya patung?

Guru : Beragam, ada yang mempunyai bakat kuat, ada yang sedang dan juga ada yang benar – benar niat.

Peneliti :Bagaimana ketersediaan sarana pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni patung?

Guru :Sangat memadai dan lebih dari cukup.

## **2. Kurikulum dan silabus pembelajaran**

Peneliti :Kurikulum tahun berapa yang diterapkan saat ini??

Guru : tahun 2004

Peneliti :Bagaimana bapak mengembangkan silabus??

Guru :melihat kurikulum, kita jabarkan kemudian kita sesuaikan dengan pasar saat ini.

## **3. Penyajian materi pembelajaran**

Peneliti :Bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran seni patung?

Guru : Sangat bagus ,85% daya serap siswa.

Peneliti :Bagaimana ketersediaan bahan ajar di sekolah?

Guru :sangat memadai

Peneliti :Apakah bapak mencari bahan-bahan ajar sendiri?

Guru :iya

Peneliti :Bagaimana dengan ketersediaan referensi untuk siswa?

Guru : Ada, buku – buku anatomi,dasar – dasar mematung  
,gambar – gambar objek

Peneliti :Apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran?

Guru : tidak selalu

Peneliti :Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah?  
Apakah sudah terpenuhi sesuai kebutuhan pendidikan seni  
patung?

Guru :belum

#### **4. Metode yang digunakan**

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang paling berhasil bapak  
terapkan?

Guru : Demonstrasi dan penugasan

Peneliti :Apakah bapak merasa sudah menerapkan secara variatif?

Guru : kurang

Peneliti :Bagaimana pengelolaan kelas yang bapak terapkan?

Guru :memakai sistim tapel kuda karena jumlah siswa yang sedikit

## **5. Motivasi siswa**

Peneliti :Bagaimana cara bapak memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni patung?

Guru : Kita selalu member hadiah kepada siswa, pujian, penilaian yang tinggi kepada siswa.

Peneliti :Bagaimana respon siswa ketika bapak memotivasi?

Guru :75% tidak seluruhnya termotivasi

Peneliti :Bagaimana keefektifan waktu selama pembelajaran seni patung berjalan?

Guru :75 – 80% kejenuhan, factor bahan

## **6. Karakteristik siswa**

Peneliti :Apakah latar belakang sosial dan ekonomi keluarga siswa ikut mempengaruhi kemampuan belajar seni patung?

Guru : Iya

Peneliti :Bagaimana kesadaran siswa terhadap tujuan belajar seni patung?

Guru : Setelah dikasih tugas mereka tau apa yang akan dikerjakan selanjutnya

Peneliti :Bagaimana keterlibatan siswa selama pembelajaran seni patung?

Guru : Sangat baik untuk praktek

Peneliti :kenapa siswa seni patung jumlahnya sedikit?

Guru :apresiasi masyarakat terhadap seni patung masih sedikit.

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Membuat patung  
Kelas / Semester : X patung / Genap

Standar Kompetensi : : Membuat model patung  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 6840 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1.Membuat model relief dengan tanah liat	- Dapat mendefinisikan relief secara benar	- Teori definisi relief	- menjelaskan tentang pengertian dan definisi relief	- Tanya jawab - Tes Tertulis	3 (24X45)	6 (48X45)		
	- Memahami teknik dalam berkarya relief dengan bahan lunak	- Ketechnikan dalam membuat model relief dengan bahan tanah liat	- Mengenal ketechnikan dalam membuat model relief dengan tanah liat -	- Tanya jawab - Tes Tertulis				
	- Mampu membuat model relief dengan bahan tanah liat	- Praktek membuat model relief dengan bahan tanah liat	- Membuat model relief dengan tanah liat	- Pengamatan proses berkarya - Penilaian hasil karya -				



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Membuat patung  
Kelas / Semester : X patung / Genap

Standar Kompetensi : : Membuat model patung  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 6840 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.3. Membuat model patung figur realis	- Mampu membuat model patung figur realis dengan memperhatikan proporsi, dinamika gerak objek	- Praktek membuat patung figure realis	- Membuat model patung figur realis dengan bahan tanah liat	- Pengamatan proses berkarya  - Penilaian hasil karya	3 (24X45)	6 (48X45)		
2.4. Membuat model patung Figur Karikatural	- Mampu membuat model patung figur karikatural dengan memperhatikan komposisi dan dinamika gerak objek  -	- Praktek membuat patung figure Karikatural	- Membuat model patung figur karikatural dengan bahan tanah liat	- Pengamatan proses berkarya  - Penilaian hasil karya	3 (24X45)	6 (48X45)		

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Membuat patung  
Kelas / Semester : XI patung / Genap

Standar Kompetensi : Patung teknik langsung  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 9720 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1. Membuat dengan teknik Plestering	- Memahami teori teknik plestering dalam berkarya seni patung	- Teori teknik plestering berkarya seni patung	- Menjelaskan tentang urutan dan cara kerja dalam membuat patung dengan teknik plestering	- Tanya jawab - Tes Tertulis	4 (32x45)	8 (64x45)		
	- Berkarya seni patung dengan teknik plestering	- Praktek membuat patung abstrak figuratif teknik plestering	- Membuat patung abstrak figuratif teknik plestering dengan bahan pasir semen	- Pengamatan proses berkarya  - Penilaian hasil karya				
2.2. Membuat relief dengan teknik pahat batu	- Memahami teori teknik pahat batu dalam berkarya seni patung	- Teori pahat batu dalam berkarya seni patung	- Menjelaskan teori teknik batu dalam berkarya relief	- Tanya jawab - Tes Tertulis	4 (32x45)	8 (64x45)		

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Membuat patung  
Kelas / Semester : XI patung / Genap

Standar Kompetensi : Patung teknik langsung  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 9720 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.3. Membuat patung obyek binatang dengan teknik pahat kayu	- Memahami teori pahat kayu dalam berkarya seni patung	- Teori pahat kayu berkarya seni patung	- Menjelaskan teori pahat kayu dalam membuat berkarya seni patung	- Tanya jawab - Tes Tertulis	4 (32x45)	8 (64x45)		
	- Dapat berkarya seni patung dengan teknik pahat kayu	- Praktek membuat patung teknik pahat kayu	- Membuat patung abstrak figurativ teknik dengan teknik pahat kayu	- Pengamatan proses berkarya  - Penilaian hasil karya				

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Reproduksi  
Kelas / Semester : XI patung / Genap

Standar Kompetensi : Cetak reproduksi  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 3240 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1. Mencetak topeng	- Memahami fungsi dan peran alat bahan praktek	- Pengetahuan tentang alat dan bahan	- Menjelaskan tentang alat dan bahan serta keselamatan kerja	- Tanya jawab - Tes tertulis	4 (16x 4)	4 (16x 4)		
	- Memahami urutan kerja teknik mencetak	- Pengetahuan tentang teknik mencetak ulang	- Menjelaskan tentang teknik mencetak ulang dengan bahan gips	- Tanya jawab - Tes tertulis	4 (16x 4)	4 (16x 4)		
	- Mampu membuat cetakan untuk reproduksi	- Praktek membuat cetakan topeng (cetak ulang)	- Menyiapkan alat dan bahan - Memilih model yang sesuai - Membuat cetakan	- Pengamatan - proses berkarya - Hasil belajar	4 (16x 4)	4 (16x 4)		
	- Mampu mencetak ulang dengan bahan fibre glass	- Praktek mereproduksi topeng	- Mengisi cetakan - Membuka (untuk tiga hasil cor dan merestorasi cetakan - Finishing	- Pengamatan - proses berkarya - Hasil belajar	4 (16x 4)	4 (16x 4)		

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Reproduksi  
Kelas / Semester : XI patung / Genap

Standar Kompetensi : Cetak reproduksi  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 3240 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.2. Mencetak patung binatang	- Mampu membuat cetakan	- Praktek membuat cetakan patung binatang	- Menyiapkan alat dan bahan - Memilih model yang sesuai - Membuat cetakan	- Pengamatan - proses berkarya - Hasil belajar				
	- Mampu mengisi cetakan dengan bahan fibre glass	- Praktek mengisi cetakan binatang	- Mengisi cetakan - Membuka dan merestorasi cetakan - Finishing	- Pengamatan proses berkarya - Hasil belajar				
				- Pengamatan proses berkarya - Hasil belajar				

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Reproduksi  
Kelas / Semester : XI patung / Genap

Standar Kompetensi : Cetak reproduksi  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 3240 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.3. Mencetak patung kepala manusia	- Mampu membuat cetakan	- Praktek membuat cetakan patung manusia	- Menyiapkan alat dan bahan - Memilih model yang sesuai Membuat	- Pengamatan proses berkarya - Hasil belajar				
	- Mampu mengisi cetakan dengan bahan fibre glass	Praktek mengisi cetakan patung manusia	- Mengisi cetakan - Membuka dan merestorasi cetakan Finishing	- Pengamatan proses berkarya - Hasil belajar				

SMK NEGERI 3  
KASIHAN

## SILABUS PEMBELAJARAN

F/751/WK1/1  
12 Juli 2010

Nama Sekolah : SMK N3 Kasihan Bantul  
Mata Pelajaran : Membuat patung  
Kelas / Semester : XII patung / Genap

Standar Kompetensi : Patung teknik langsung  
Kode Kompetensi : 2.  
Alokasi Waktu : 9720 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	MEGATON PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.Tugas akhir	- Memahami teori berkarya seni patung sesuai dengan tugas akhir yang dipilih	Pengetahuan tentang ide, pengetahuan bahan dan teknis berkarya patung						
	- Mampu berkarya seni patung sesuai dengan karya tugas akhir yang dipilih							

**SMK NEGERI 3 KASIHAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**SATUAN PENDIDIKAN** : **SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR) YOGYAKARTA**

**MATA PELAJARAN** : **SENI PATUNG**

**KELAS /SEMESTER** : **XI PATUNG / GENAP**

**STANDAR KOMPETENSI** :

**KOMPETENSI DASAR** : **MEMBUAT RELIEF PAHAT BATU**

**INDIKATOR** : **MENGUASAI TEKNIK PEMBENTUKAN DENGAN MEMAHAT BATU**

**ALOKASI WAKTU** : **40 X45 MENIT ( 10 KALI PERTEMUAN ).**

**A. Tujuan pembelajaran**

- Siswa menguasai pembentukan dengan teknik pahat.
- Siswa dapat membuat relief objek flora dengan teknik pahat batu.

**B. Materi pokok pembelajaran**

- Penguasaan teknik pahat batu
- Pembuatan relief objek flora dengan media bahan batu putih

**C. Metode pembelajaran**

- Ceramah, peragaan, demonstrasi dan penugasan.



#### **D. Langkah langkah kegiatan**

##### **1. Pertemuan pertama**

###### **a. Pendahuluan**

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi
- Pengantar teknis dalam berkarya relief dengan teknik pahat batu

###### **b. kegiatan inti**

- Menggambar flora untuk desain relief

###### **c. Penutup**

- evaluasi hasil belajar

##### **2. Pertemuan kedua**

###### **a. Pendahuluan**

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi
- Pengantar teknis dalam berkarya relief dengan teknik pahat batu

###### **b. kegiatan inti**

- Memilih bahan ( batu putih) untuk bidang relief
- Mencari bentuk global objek relief (flora).

###### **c. Penutup**

- evaluasi hasil belajar

##### **3. Pertemuan ketiga dan keempat**

###### **a. Pendahuluan**

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi
- Meneruskan mencari global objek relief dengan memahat

b. Kegiatan inti

- Mencari bentuk global objek pada bidang relief

c. Penutup

- Evaluasi hasil belajar.

4. Pertemuan kelima, keenam dan ketujuh

a. Pendahuluan

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi
- Meneruskan kegiatan minggu lalu, mencari bentuk global objek relief.

b. Kegiatan inti

- Menentukan proporsi bagian bagian dari objek relief.

c. Penutup

- Evaluasi hasil belajar.

5. Pertemuan kedelapan

a. Pendahuluan

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi
- Membuat detail bagian bagian objek relief secara anatomis dan perspektif yang benar.

b. Kegiatan inti

- Menyempurnakan detail bagian bagian dari objek relief

c. Penutup

- Evaluasi hasil belajar.

6. Pertemuan kesepuluh ( terakhir )

a. Pendahuluan

- Membuka dengan salam diteruskan dengan presensi

- Menyempurnakan relief pahat batu dengan objek flora
- b. Kegiatan inti
  - Menyelesaikan karya relief pahat batu dengan objek flora
- c. Penutup
  - Evaluasi hasil belajar.

#### **E. Alat dan sumber belajar**

- Karya peraga ( karya relief contoh)
- Gambar gambar relief percandian

#### **F. Penilaian**

**Praktek** : - pengamatan selama belajar ( proses berkarya ).

- Pemaparan karya ( Hasil karya ).

Kriteria : - Teknik perspektif relief.

- Proporsi, anatomi dan karakter objek relief.

- Penggunaan alokasi waktu.

**Teori** : 1. Kriteria yang harus dipenuhi dalam karya relief tatah batu

Dengan objek flora sebagai berikut....

- A. perspekfif, ketebalan bidang,plastisitas objek
- B. perspektif, komposisi objek, plastisitas objek
- C. perspektif, konstruksi objek,komposisi objek
- D. perspektif,konstruksi objek,plastisitas objek
- E. Komposisi objek,plastisitas objek,tekstur objek

2. Peralatan yang dibutuhkan dalam berkarya relief dengan

teknik pahat batu antara lain....

- A. tatah, pethel, patar kasar, amplas
- B. betel, palu besi, pethel, patar kasar
- C. betel, palu besi, patar kasar, tatah
- D. betel, ganden, patar kasar, tatah
- E. ganden, patar kasar, amplas, tatah

Bantul, 7 Januari 2013

Kepala Sekolah

SMK Negeri 3 Kasihan

Guru Mata Pelajaran



Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd

NIP: 195804061986031013



Antonius Hari Purwanto, SPd

NIP.196202091989031009

## **LEMBAR KERJA**

### **1. Relief pahat batu**

- Membuat relief pahat batu dengan objek daun, buah dan dahannya,  
bahan  
Batu putih

### **2. Alat dan Bahan**

- 2.1. Alat : - Pahat batu
- Pukul besi
  - Patar kasar

- 2.2. Bahan : - Batu putih

### 3. Proses berkarya.

#### 3.1. Contoh gambar membuat relief secara global



#### 3.2. Contoh gambar mendetailkan relief



**4. Gambar contoh karya jadi :**





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta 55182 Telp. (0274) 374947  
Email: [smk3kasihan@yahoo.sch.id](mailto:smk3kasihan@yahoo.sch.id) Website: <http://smsrjogja.sch.id>

Kode Soal :

LEMBAR SOAL

MATA PELAJARAN : TEORI KEJURUAN  
HARI, TANGGAL : JUMAT ..... 2011  
KELAS, PROGRAM KEAHLIAN : XI, SENI PATUNG  
WAKTU : 60 MENIT

ULANGAN UMUM SEMESTER GASAL TAHUN 20011/2012  
BERDOALAH SEBELUM MENERJAKAN

PILIH LAH DENGAN TEPAT DAN MEMBERI TANDA SILANG (X)  
PADA HURUF  
A, B, C, D ATAU E PADA LEMBAR JAWAB

1. Untuk menggambar bentuk teknik basah dapat menggunakan bahan diantaranya....  
A. sandi color, tinta  
B. pastel, acrylik  
C. carkol ,tinta  
D. conte, sandi color  
E. arang, poster color
2. Untuk menggambar bentuk teknik kering dibutuhkan alat alat diantaranya....  
A. dusel, pen  
B. dusel, palet  
C. dusel ,kwas  
D. dusel, scrapp  
E. dusel, penghapus
3. Untuk menggambar bentuk teknik basah dibutuhkan alat alat antara lain....  
A. kwas, dusel  
B. palet, kwas  
C. palet, dusel  
D. kwas, scrapp



E. pen , dusel

4 . Salah satu kriteria yang harus dipenuhi dalam menggambar bentuk manusia diantaranya aspek ....

- A. ukuran
- B. anatomi**
- C. ergonomi
- D. perhitungan
- E. pengamatan

5. Gambar kerja ialah gambar yang menampilkan....

- A. sketsa dari ogyek gambar
- B. tampak depan dan samping
- C. objek gambar dengan perspektif**
- D. ogyek gambar dari semua tampak
- E. tampak samping,depan dan atas

6. Gambar proyeksi ialah gambar yang menampilkan....

- A. sketsa dari objek gambar
- B. tampak depan dan samping
- C. objek gambar dengan perspektif
- D. objek gambar dari semua tampak
- E. tampak samping,depan dan atas**

7. Yang dimaksud dengan gambar tampak ialah gambar menampilkan....

- A. seluruh sudut pandang
- B. sudut pandang depan,atas dan samping**
- C. sketsa dari objek gambar
- D. objek gambar dengan perspektif
- E. sudut pandang depan dan samping

8. Pengertian proporsi dalam seni patung ialah....

- A.ukuran perbandingan setiap bagian pada suatu objek.
- B.detail pada setiap bagian suatu objek.
- C. keseimbangan posisi untuk mendukung kekuatan
- D.detail pada bagian bagian tertentu.
- E. penonjolan bagian bagian tertentu untuk menarik perhatian.

9. Pengertian anatomi dalam seni patung ialah....

- A.ukuran perbandingan setiap bagian pada suatu objek
- B. detail pada setiap bagian suatu objek.
- C. keseimbangan posisi untuk mendukung kekuatan
- D.detail pada bagian bagian tertentu.
- E. penonjolan bagian bagian tertentu untuk menarik perhatian

10. Proporsi tinggi tubuh manusia dewasa asia kira kira....

- A. 8 kali panjang kepala**
- B. 9 kali panjang kepala
- C. 10 kali panjang kepala

- D. 11 kali panjang kepala
  - E. 12 kali panjang kepala
11. Lebar mulut manusia dewasa normal dalam posisi statis adalah sama dengan....
- A. dua kali panjang mata
  - B. jarak kedua titik mata
  - C. lebar bidang hidungnya
  - D. seruas jari telunjuknya
  - E. panjang telinganya
12. Membuat desain patung dengan gambar pada kertas adalah....
- A. merupakan eksplorasi untuk menemukan bentuk yang dicari
  - B. awal dari prosedur berkarya seni patung sebelum direalisasikan
  - C. Merupakan desain alternatif selain desain dalam bentuk miniatur
  - D. penyempurnaan dari desain dalam bentuk miniatur
  - E. pekerjaan pasca purna karya patung yang baru saja diselesaikan
13. Bentuk miniatur merupakan ....
- A. desain alternatif yang masih dalam tahap seleksi
  - B. desain final yang akan direalisasikan
  - C. desain awal sebelum desain alternatif
  - D. desain awal sebelum desain gambar dikertas
  - E. cetusan gagasan yang pertama timbul
14. Prototipe adalah....
- A. desain alternatif yang masih dalam tahap seleksi
  - B. merupakan karya sampling/contoh
  - C. desain awal sebelum desain alternatif
  - D. desain awal sebelum desain gambar dikertas
  - E. cetusan gagasan yang pertama timbul
15. Persyaratan mutlak yang harus dipenuhi dalam membuat model relief cetak rusak ialah....
- A. jenisnya harus relief rendah atau relief datar
  - B. bagian-bagian model tidak boleh ada yang mengkait
  - C. bebas tak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi
  - D. model harus terbagi menjadi beberapa bagian
  - E. sebelum dicetak model harus dikeringkan hingga keras
16. Bahan model untuk patung teknik cetak rusak untuk format tinggi 20 Cm sebaiknya memakai....
- A. tanah liat,plastisin
  - B. tanah liat,gibs
  - C. plastisin, gibs
  - D. gibs, teknil
  - E. teknil,tanah liat
17. Bahan cetakan untuk patung teknik cetak rusak untuk format tinggi 20 Cm sebaiknya memakai....

- A. tanah liat
  - B. pasir semen
  - C. gibs
  - D. fibre glass
  - E. teknil
18. Bahan tuang untuk patung teknik cetak rusak untuk format tinggi 10m sebaiknya memakai....
- A. tanah liat
  - B. pasir teknil
  - C. gibs semen
  - D. fibre glass
  - E. pasir semen
19. Merawat model patung dalam berkarya seni patung teknik cetak bertujuan agar....
- A. model patung tetap plastis dan mudah dikerjakan
  - B. model patung tidak rusak sebelum dicetak
  - C. sebelum dicetak model patung tidak menyusut
  - D. sebelum dicetak model patung tidak berubah
  - E. model patung siap cetak setiap saat
20. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan model patung teknik cetak reproduksi diantaranya ialah....
- A. butser, pisau stenlis, panci
  - B. butser, panci, scrapp
  - C. pisau stenlis, butser, ember
  - D. scrapp, butser, pisau stenlis
  - E. butser, panci, pasak
21. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan cetakan patung cetak reproduksi diantaranya ialah....
- A. butser, pisau stenlis, panci
  - B. butser, panci, scrapp
  - C. pisau stenlis, butser, ember
  - D. scrapp, butser, pisau stenlis
  - E. pisau stenlis, panci, ember
22. Bahan yang sesuai untuk membuat model patung teknik cetak reproduksi dengan format ukuran tinggi 3 meter ialah....
- A. tanah liat
  - B. plastisin
  - C. gibs
  - D. semen pasir
  - E. semen gibs
23. Patung teknik reproduksi dengan objek anjing realis, ukuran panjang 12 Cm, purna rupa yang

sesuai untuk diterapkan ialah....

- A. warna keemasan
- B. warna hitam
- C. warna broken white
- D. diprada seluruhnya
- E. sesuai warna aslinya

24. Dalam penyajian pameran , patung bentuk Totem ukuran tinggi 3 meter akan sesuai bila dipajang di....

- A. sudut ruangan
- B. dekat pintu masuk
- C. ditengah ruang pamer
- D. diluar ruang pamer
- E. dekat dengan dinding

25. Dalam penyajian pameran , patung Potret ukuran tinggi 50 Cm akan sesuai bila dipajang di....

- A. sudut ruangan
- B. dekat pintu masuk
- C. ditengah ruang pamer
- D. diluar ruang pamer
- E. dekat dengan dinding

## II. JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN SINGKAT DAN BENAR

1. Kriteria apa yang harus dipenuhi dalam membuat patung figur tunggal realis....
2. Pengertian Abstrak ialah ....
3. Apa yang dimaksud dengan corak primitif....
4. Terangkan urutan kerja dalam membuat patung dengan teknik cetak reproduksi....
5. Jelaskan mengapa relief (dua dimensi) termasuk karya seni patung..



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0302f/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Maret 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

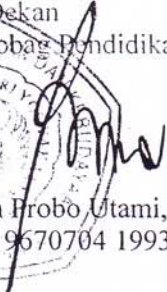
***Pembelajaran Seni Patung di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SIERA ACHMAD SIDHIQ HARYANTO  
NIM : 08206241027  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2013  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001





# PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2638/VI/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0302f/UN.34.12/DT/III/2013

Tanggal : 25 Maret 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SIERA ACHMAD SIDHIQ HARYANTO NIP/NIM : 08206241027  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PEMBELAJARAN SENI PATUNG DI SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL  
Lokasi : SMK NEGERI 3 KASIHAN Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 27 Maret 2013 s/d 27 Juni 2013

### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Siswawati, SH

NIP. 19590120 198503 2 003

### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / 712**

**Menunjuk Surat** : Dari : **Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/2638/V/3/2013**  
**DIY**  
Tanggal : 27 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

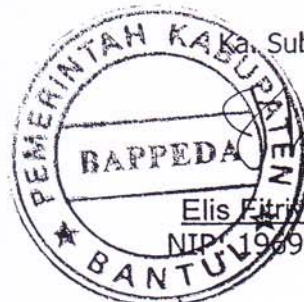
Nama : **SIERA ACHMAD SIDHIQ HARYANTO**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA**  
NIP/NIM/No. KTP : **08206241027**  
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBELAJARAN SENI PATUNG DI SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**  
Lokasi : **SMK NEGERI 3 KASIHAN**  
Waktu : Mulai Tanggal : 27 Maret 2013 s/d 27 Juni 2013  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 28 Maret 2013

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP. MPA  
NIP. 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 3 Kasihan
- Yang bersangkutan



Batu putih yang belum dipahat



dipahat hingga bentuk global



dari bentuk global di detailkan lagi



relief sudah mendekati yang diinginkan



relief wajah manusia sudah detail



relief pohon sudah jadi





siswa memahat batu putih  
membuat relief



siswa mengerjakan bersama -sama



guru mengawasi kegiatan siswa



alat alat memahat yang digunakan



guru mendemonstrasikan  
materi yang diberikan



seorang siswa memahat dengan hati -hati

